



**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Maya Miranda  
022117164

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**SEPTEMBER 2021**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pakuan Bogor

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)



Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE.)

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Selasa, tanggal 28 September 2021

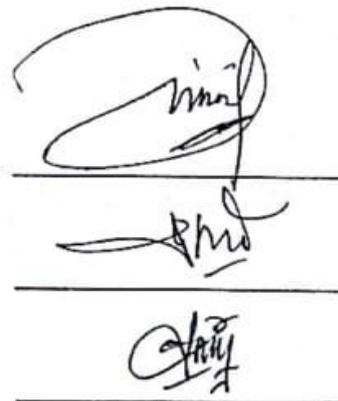
Maya Miranda  
022117164

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang  
(Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA., PIA.)

Ketua Komisi Pembimbing  
(Joko Supriyanto, Ak., M.Ak., CA.)

Anggota Komisi Pembimbing  
(May Mulyaningsih, S.E., M.Ak., CFA.)



## Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

---

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Maya Miranda  
Nomor Pokok Mahasiswa : 022117164  
Konsentrasi Skripsi : Akuntansi Perpajakan  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, September 2021



Maya Miranda  
022117164

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun  
2021 Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah,, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

MAYA MIRANDA. 022117164. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Di bawah bimbingan : JOKO SUPRIYANTO dan MAY MULYANINGSIH. 2021.

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan mengurangi penghasilan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*Tax Planning*) baik itu menggunakan cara yang tergolong legal maupun ilegal. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menjelaskan pengaruh (1) profitabilitas dan (2) leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, dan (3) menguji dan menjelaskan pengaruh profitabilitas dan leverage secara simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Penelitian profitabilitas, leverage dan agresivitas pajak dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan dengan menggunakan data sekunder dengan metode penarikan sampel berupa *purposive sampling*. Metode analisis data berupa analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan memilih untuk mempertahankan keadaan keuangan dan aset perusahaan dari pada membayar pajak, sehingga perusahaan tersebut menjadi agresif terhadap pajak. Pada variabel leverage menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini terjadi karena leverage yang terlalu besar mengindikasikan aset dibiayai oleh hutang, maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung perusahaan karena perusahaan membayar bunga hutang yang tinggi menggunakan hasil usahanya sehingga mengurangi laba bersih perusahaan. Secara simultan profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: Profitabilitas, Leverage dan Agresivitas Pajak.

## PRAKATA

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat, kesehatan dan karuniya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabat-Nya. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Adapun judul skripsi yang penulis jadikan topik dalam penulisan ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, begitu banyak pihak yang telah bersedia terlibat dan membantu serta mendorong penulis dalam usaha menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Ahmad dan Ibu Elin Herlina yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan materil serta doa-doanya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. selaku Wakil Dekan 2 Studi Akuntansi yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi.
5. Bapak Joko Supriyanto, Ak., M.Ak., CA. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu May Mulyaningsih, S.E., M.Ak., CFA. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
8. Kaka Erip Nugraha. S.E. yang selalu memberikan semangat dan doa serta materil kepada penulis.

8. Kaka Erip Nugraha. S.E. yang selalu memberikan semangat dan doa serta materil kepada penulis.
9. Sahabat Seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan doa selama masa perkuliahan Ani Mulyani, Krisnofiyanti Allawiyah, Ratu Alfyya Rafiana, Rofiatul Adawiyah, Ustia Ningsih Hasanah, Devi Maynabila, Qory Nurul Nissa, Siti Irviani Amaliah dan Ziehan Hadi.
10. Teman-teman Akuntansi Angkatan 2017, khususnya kelas D dan C yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan.
11. Teman-teman semasa kuliah baik kakak tingkat maupun adik tingkat yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah menemani semasa perkuliahan.

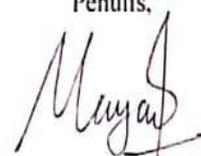
Penulis mengucapkan terimakasih semoga kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan mendapat balasan pahala dari Allah SWT dan menjadi amal yang tiada putus pahalanya dan bermanfaat bagi kita semua di dunia maupun di akhirat Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata, penulis memanjatkan doa semoga semua pihak yang disebutkan serta pihak-pihak lain yang telah membantu namun tidak dapat disebutkan dalam kesempatan ini, mendapatkan anugrah dan barokah dari Allah SWT. Amin Yarobal Alamin.

Wasalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Bogor, September 2021

Penulis,



Maya Miranda

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	i
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN....	ii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....	iii
LEMBAR HAK CIPTA .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah.....	5
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	5
1.2.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	6
1.3.1 Maksud Penelitian.....	6
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Kegunaan Penelitian .....	7
1.4.1 Kegunaan Akademis .....	7
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pajak .....	8
2.1.1 Pengertian Pajak.....	8
2.1.2 Fungsi Pajak.....	9
2.1.3 Asas Pemungutan Pajak .....	10
2.1.4 Subjek Pajak Penghasilan dan Wajib Pajak .....	11
2.2 Profitabilitas.....	12
2.2.1 Pengertian Profitabilitas.....	12
2.2.2 Tujuan Penggunaan Profitabilitas .....	13
2.2.3 Manfaat Penggunaan Profitabilitas .....	13
2.2.4 Jenis-jenis Profitabilitas .....	13
2.3 Leverage .....	16
2.3.1 Pengertian Leverage.....	16

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Leverage .....	17
2.3.3 Variabel-variabel Pembentuk Leverage .....	18
2.3.4 Jenis Rasio Leverage.....	18
2.4 Agresivitas Pajak .....	20
2.4.1 Pengertian Agresivitas Pajak .....	20
2.4.2 Keuntungan dan Kerugian Melakukan Tindakan Agresivitas Pajak .....	21
2.4.3 Jenis-jenis Agresivitas Pajak.....	22
2.4.4 Metode Pengukuran Agresivitas Pajak .....	22
2.5 Penelitian Sebelumnya.....	23
2.6 Kerangka Pemikiran .....	35
2.6.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivita Pajak .....	35
2.6.2 Pengaruh Leverage terhadap agresivitas pajak .....	36
2.6.3 Pengaruh Profitabiitas dan Leverage terhadap agresivitas pajak.....	37
2.6.4 Konstelasi Penelitian.....	37
2.7 Hipotesis Penelitian .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	40
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	40
3.3 . Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	40
3.4 Operasionalisasi Variabel .....	40
3.5 Metode Penarikan Sampel .....	42
3.7 Metode Analisis Data.....	44
3.7.1 Statistik Deskriptif .....	44
3.7.2 Analisis Regresi Berganda .....	44
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
4.1 Hasil Pengumpulan Data .....	48
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	48
4.1.2 Data Profitabilitas Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. ....	50
4.1.3 Data Leverage Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.....	52
4.1.4 Data Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.....	53
4.2 Analisis Data.....	55

4.2.1 Statistik Deskriptif .....	56
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	57
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	60
4.2.4 Uji Hipotesis .....	61
4.3 Pembahasan .....	63
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak.....	64
4.3.2 Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak.....	65
4.3.3 Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak .....	65
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
5.1.Simpulan.....	67
5.2.Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 2.2 Matriks Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel .....	40
Tabel 3.2 Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel.....	42
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Konstruksi dan Bangunan.....	42
Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Konstruksi dan Bangunan.....	47
Tabel 4.2 Data Profitabilitas perusahaan Konstruksi dan Bangunan.....	49
Tabel 4.3 Data Leverage Perusahaan Konstruksi dan Bangunan .....	51
Tabel 4.4 Data Agresivitas Pajak Perusahaan Konstruksi dan Bangunan .....	52
Tabel 4.5 Data Variabel Penelitian .....	54
Tabel 4.6 Analisis Statistik Deskriptif .....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas .....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi .....	58
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
Tabel 4.12 Hasil Uji t.....	60
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	61
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	61
Tabel 4.15 Hasil Hipotesis Penelitian .....	62

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Rata-rata Profitabilitas (ROA), Leverage (DAR) dan Agresivitas Pajak (ETR) Pada 6 Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2015-2019 .....	4
Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian .....	38
Gambar 4.1 Grafik Rata-rata ROA Perusahaan Konstruksi dan Bangunna .....	50
Gambar 4.2 Grafik Rata-rata DAR Perusahaan Konstruksi dan Bangunan .....	51
Gambar 4.3 Grafik Rata-rata ETR Perusahaan Konstruksi dan Bangunan .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Perhitungan Operasionalisasi Variabel Profitabilitas (X1) .....	75
Lampiran 2 Perhitungan Operasionalisasi Variabel Leverage (X2) .....	76
Lampiran 3 Perhitungan Operasionalisasi Variabel Agresivitas Pajak (Y) .....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang tinggi di dunia. Selain itu, Indonesia juga memiliki kekayaan sumber daya yang melimpah dan terletak pada kondisi geografis yang cukup strategis dimana Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Keadaan ini tentunya menarik bagi pengusaha untuk mendirikan usahanya di Indonesia, baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Persaingan yang lebih kompetitif terlihat dalam perusahaan dengan skala besar, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin banyak perusahaan yang mendirikan usahanya di Indonesia maka penerimaan negara akan semakin meningkat terutama dalam sektor perpajakan (Yuliana, 2018).

Sumber penerimaan negara berasal dari berbagai sektor, baik sektor internal maupun sektor eksternal. Penerimaan dalam sektor pajak masih menjadi penerimaan terbesar dalam hal pembangunan serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, pajak selalu menjadi fokus pemerintah karena pajak menjadi tumpuan terbesar di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pajak ialah iuran rakyat untuk kas negara didasarkan undang-undang yang tidak mendapatkan imbalan langsung serta ditunjukkan dan dipergunakan membiayai rumah tangga negara (Andhari, 2017).

Bagi negara, pajak merupakan salah satu sumber penerimaan penting yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik untuk pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang. Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan, perbedaan kepentingan menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, perusahaan berusaha membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi laba bersih sedangkan pemerintah menginginkan pajak yang besar guna membiayai penyelenggaraan pemerintah, berdasarkan perbedaan kepentingan tersebut terjadilah tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh pihak perusahaan guna mengurangi beban pajak yang harus dilakukan (Novianti, 2019).

Melakukan strategi pengurangan pajak dapat dengan cara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*), pengurangan pajak secara legal adalah dengan dilakukannya transaksi yang tidak dilarang oleh peraturan pajak sedangkan pengurangan pajak secara ilegal adalah dengan tidak melaporkan penghasilan atau melaporkan tetapi bukan nilai penghasilan yang sebenarnya, memanfaatkan peraturan pajak yang memberikan fasilitas agar pajak dapat berkurang, pemilihan kegiatan usaha yang tarif pajaknya rendah dan kelemahan yang ada pada peraturan pajak dapat dimanfaatkan (Mustika, 2017).

Semakin besarnya kemungkinan perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak maka perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap pajak. Tindakan agresif terhadap pajak atau yang selanjutnya sering disebut sebagai agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah suatu tindakan mengurangi penghasilan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*Tax Planning*) baik itu menggunakan cara yang tergolong legal maupun ilegal. Agresivitas pajak merupakan suatu hal yang umum terjadi dikalangan perusahaan besar di seluruh dunia meskipun sampai saat ini masih menjadi perdebatan.

Tindakan agresivitas pajak yang dilakukan melalui strategi perencanaan pajak pada umumnya berusaha untuk menghindari sanksi akibat dari penerapan pajak yang melanggar peraturan dan perundang-undangan perpajakan di Indonesia dan juga sebagai perencanaan pajak yang dibuat untuk mengefisiensikan beban pajak melalui transaksi yang tidak mempunyai tujuan bisnis, dalam hal ini perusahaan tetap melakukan kewajibannya untuk membayar pajak, namun perusahaan tetap menggunakan strategi agresivitas pajak untuk meminimalisasi beban pajak yang dikeluarkan dan imbasnya terhadap negara dengan berkurangnya penerimaan dana dari sektor pajak, kasus agresivitas pajak kerap berbentuk penghindaran pajak yang masih banyak ditemukannya kasus dari berbagai sektor usaha dan ekonomi (Nugraha dan Meiranto, 2015).

Salah satu cara mengukur agresivitas pajak adalah dengan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). Pengukuran menggunakan ETR adalah proksi yang paling banyak digunakan dalam literatur untuk mengukur agresivitas pajak. Nilai ETR yang rendah dapat menjadi indikator adanya agresivitas pajak. Secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan memiliki nilai ETR yang lebih rendah. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan dengan proksi *Effective Tax Rate* (ETR).

Tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan perencanaan pajak melalui penghindaran pajak diperbolehkan apabila berdasarkan undang-undang yang berlaku. Namun, jika tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sangat agresif hal itu akan menghambat dalam pengoptimalan sektor penerimaan pajak, hal ini menjadi isu yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian lebih. Bukan hanya menjadi contoh bagi masyarakat luas termasuk perusahaan terkait, tetapi juga bisa menjadi tolak ukur bagi pemerintah untuk dapat terus melakukan upaya-upaya dalam mengurangi ketidak patuhan wajib pajak.

Indikasi atau penyebab adanya tindakan agresivitas pajak dalam penelitian ini dapat sebabkan karena beberapa faktor seperti, profitabilitas dan leverage. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dapat menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas yang rendah dapat mencerminkan perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kesulitan dapat

memicu perusahaan untuk tidak taat terhadap peraturan pajak, sehingga dapat mengarah pada tindakan agresif terhadap pajak perusahaan. Alasannya, perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas dari pada harus membayar pajak yang tinggi. Hasil penghematan atas pajak dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

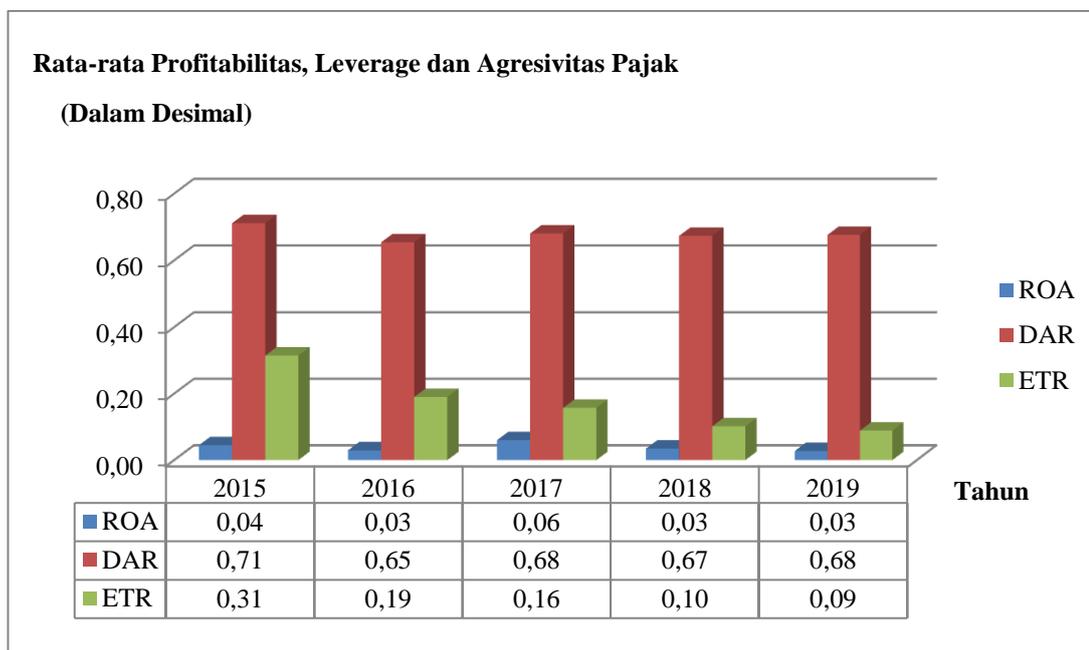
Untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas yang diterima oleh perusahaan dalam periode berjalan, profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on asset* adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan. *Return on asset* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2015).

Selain itu, salah satu cara yang sering digunakan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yaitu melalui rasio utang perusahaan (*leverage*). Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2015). Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman tinggi maka mengakibatkan munculnya beban bunga yang dibayar oleh perusahaan, sehingga dengan berkurangnya laba maka mengurangi beban pajak dalam satu periode berjalan (Arief dan Edi, 2016).

Dalam Undang-Undang No. 36 2008 Pasal 6, bunga tersebut merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak penghasilan. Beban bunga yang bersifat *deductible* akan menyebabkan tingkat laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang. Kondisi seperti ini akan memicu manajer perusahaan untuk melakukan aktivitas agresivitas pajak. *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. DAR mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau utang. Selain itu DAR dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2015).

Pajak merupakan fenomena penting yang selalu mengalami perkembangan di Indonesia dan harus di kelola dengan baik. Dalam pelaksanaannya, terdapat perbedaan kepentingan terhadap wajib pajak dan pemerintah. Setiap perusahaan menginginkan beban pajak seminim mungkin salah satunya adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang dikategorikan cukup besar dapat dilihat dari total aset yang memiliki nilai yang cukup tinggi dan juga merupakan perusahaan yang aktivitasnya cukup kompleks yang memungkinkan besar adanya terjadi tindakan agresivitas pajak pada perusahaan tersebut.

Berikut ini disajikan gambar mengenai data rata-rata variabel penelitian yang akan diteliti pada 6 sampel perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan tahun 2015-2019:



Sumber: [www.indfinancials.com](http://www.indfinancials.com), data diolah oleh penulis 2021

Gambar 1.1

Rata-rata Profitabilitas (ROA), Leverage (DAR) dan Agresivitas Pajak (ETR)  
Pada 6 Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan  
Periode 2015-2019

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, dapat diperoleh fenomena dimana nilai ETR perusahaan pada tahun 2015-2019 cenderung mengalami penurunan selama 5 tahun, terkecuali pada tahun 2015 nilai ETR perusahaan sebesar 0,31 berada di atas tarif pajak yang normal badan sebesar 25% dengan nilai ROA sebesar 0,04. Namun terlihat kondisi berbeda pada tahun 2017 dimana nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 0,06 sedangkan ETR perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,16, sehingga kondisi tersebut tidak sesuai dengan pernyataan Meiranto (2018) bahwa kenaikan ROA mengakibatkan kenaikan ETR perusahaan tersebut dan terdapat hubungan yang tidak konsisten antara ROA dengan ETR pada tahun penelitian.

Andhari dan Sukartha (2017) pernah melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Wahyudi (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak karena tingginya tingkat profitabilitas dianggap mampu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan kewajiban perpajakan yang berlaku karena memiliki perhatian khusus dari pemerintah. *Inconsistency* hasil penelitian-penelitian tersebut menimbulkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa Leverage yang diukur menggunakan DAR pada tahun 2015 memiliki nilai DAR sebesar 0,71 sedangkan ETR pada tahun 2015 sebesar 0,31 berada di atas tarif pajak yang normal badan sebesar 25%. Berbeda pada tahun 2016 yang mengalami penurunan nilai DAR sebesar 0,65 begitu pun dengan nilai ETR mengalami penurunan tahun 2016 sebesar 0,19. Hal ini menandakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena dapat mengurangi tingkat hutang perusahaan. Namun pada tahun 2017 dan 2019 nilai DAR mengalami kenaikan sebesar 0,68 dan 0,68 sedangkan nilai ETR tetap sama mengalami penurunan sebesar 0,16 dan 0,09. Berbeda pada tahun 2018 nilai DAR mengalami penurunan sebesar 0,67 dan nilai ETR pun sama mengalami penurunan sebesar 0,10. Dengan demikian, terdapat hubungan yang tidak konsisten antara DAR dan ETR pada tahun penelitian dan kondisi ini pun tidak sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa semakin tinggi leverage maka nilai ETR perusahaan akan semakin rendah.

Eta Febriana Fitria (2018), menyebutkan bahwa leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan, atau dengan kata lain adanya pengaruh yang kuat antara leverage perusahaan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hal ini berbeda diungkapkan Tiaras dan Wijaya (2015) dan Mustika (2016), yang menyatakan bahwa leverage perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa perusahaan tidak memanfaatkan hutang untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi terkait dengan ketaatan perusahaan dalam membayar pajak atau perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. *Inconsistency* hasil penelitian-penelitian tersebut menimbulkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan penjelasan dan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai agresivitas pajak. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan. Dari populasi tersebut, mendapatkan 6 sampel perusahaan dengan metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Adapun judul penelitian ini adalah : **“Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah masalah perpajakan seakan menjadi masalah yang akrab dalam perkembangan kehidupan masyarakat, terdapat perbedaan kepentingan terhadap wajib pajak dan pemerintah dalam hal pembayaran pajak. Setiap perusahaan menginginkan beban pajak seminimum mungkin sedangkan pemerintah menginginkan pembayaran pajak yang besar guna membiayai penyelenggaraan

negara. Selain itu, terdapat fenomena mengenai profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak yang terjadi pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Profitabilitas diduga dapat menyebabkan manajer melakukan praktik agresivitas pajak untuk mempertahankan perusahaannya yang mengalami kebutuhan kas yang semakin kritis. Berdasarkan gambar 1.1 ROA mengalami kenaikan dan ETR mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi *inconsistency* dengan pernyataan Meiranto (2018) bahwa kenaikan ROA mengakibatkan kenaikan ETR perusahaan tersebut.

Berdasarkan peraturan perpajakan pasal 6 ayat (1) huruf a UU No.36 Tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, perusahaan bisa saja memanfaatkan utang untuk meminimalkan beban pajak terutangnya. Sehingga pajak yang dibayarkan akan menjadi lebih kecil. Leverage dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Berdasarkan gambar 1.1 semakin menurun leverage maka semakin menurun juga ETR. Dengan demikian, terdapat hubungan yang tidak konsisten antara DAR dan ETR pada tahun penelitian dan kondisi ini pun tidak sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa semakin tinggi leverage maka nilai ETR perusahaan akan semakin rendah

## **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan dalam latar belakang diatas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti dan selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
3. Apakah Profitabilitas dan Leverage secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, wawasan dan pemahaman penulis serta memperoleh data dan menganalisis data dengan metode-metode yang tepat, kemudian mengambil kesimpulan apakah terdapat pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak dan penelitian ini pun berusaha agar dapat memberi saran terkait dengan profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak.

Dalam topik penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yakni profitabilitas dan leverage terhadap variabel dependen yakni agresivitas pajak dan penelitian ini pun berusaha agar dapat

memberikan saran terkait dengan profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat menjadi perhatian lebih perusahaan-perusahaan di Indonesia bahwa agresivitas pajak secara legal akan mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan maksud penelitian di atas yang sebelumnya telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk menguji leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk menguji profitabilitas dan leverage secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya di bidang akuntansi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literature dan memunculkan ide dan gagasan baru untuk penelitian selanjutnya sehubungan dengan profitabilitas, leverage maupun tindakan agresivitas pajak. Dan bagi penulis, yaitu dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi yang luas dan menambah wawasan untuk penulis serta menambah referensi mengenai topik ini.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan sebaiknya berhati-hati menentukan kebijakan khususnya mengenai pajak agar tidak tergolong dalam agresivitas pajak karena memiliki dampak yang sangat luas, tidak hanya kinerja perusahaan tetapi kepercayaan masyarakat.
- b. Bagi Investor dan Calon Investor  
Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi tanggung jawab sosial suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi *sustainability* dan *image* perusahaan tersebut.
- c. Bagi Masyarakat  
Dapat memberikan pengetahuan tentang agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan serta memberikan gambaran akan dampak yang dihasilkan ketika melakukan agresivitas pajak.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pajak**

##### **2.1.1 Pengertian Pajak**

Pajak sebagai sumber penerimaan negara yang paling besar memiliki kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Pajak menjadi sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, dalam melaksanakan pembangunan nasional dibutuhkan dana yang tidak sedikit dan dalam melaksanakan pembangunan nasional pemerintah harus bisa mengatasi masalah pembiayaan dalam pembangunan tersebut, yang dimana biaya tersebut di peroleh dari penerimaan sumber-sumber yang berasal dari dalam negeri salah satunya penerimaan pajak.

Menurut Supramono dan Damayanti (2015), defini pajak yaitu “Sebagai iuran kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak dapat mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran secara umum”.

Menurut Andriani dalam Rahayu (2017), menyatakan bahwa “Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapatkan prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan”.

Menurut Djajadiningrat (2015), definisi pajak yaitu “Kewajiban menyerahkan sebagian kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan secara umum”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pajak merupakan iuran wajib kepada negara atau kewajiban yang harus dipenuhi oleh orang pribadi atau badan kepada kas negara untuk membiayai pembangunan, keperluan dan kepentingan negara untuk kesejahteraan rakyat dan bersifat memaksa yang diatur oleh undang-undang.

Menurut Rahayu (2017) beberapa unsur yang dapat dirangkum dari definisi pajak tersebut di atas adalah:

1. Pajak dipungut berdasarkan undang-undang, sehingga pajak dapat dipaksakan.
2. *Contribution*, pajak diartikan sebagai iuran yang diberikan oleh rakyat yang memenuhi kewajiban perpajakan kepada pemerintah dalam satuan moneter.

3. *By individual or organizational*, pajak sebagai iuran yang dapat dipaksakan dibayar oleh perorangan atau badan yang telah memenuhi kewajiban perpajakan.
4. *Received by the government*, pajak sebagai iuran yang diberikan tersebut dibayarkan kepada pemerintah selaku penyelenggara pemerintahan suatu negara.
5. Diperuntukan bagi keperluan pembiayaan umum pemerintah (*for public purposes*), pajak sebagai iuran diberikan dari rakyat yang dapat dipaksakan yang merupakan penerimaan bagi pemerintah dijadikan sebagai dana untuk pemenuhan tujuan kesejahteraan rakyat.
6. Tidak dapat ditunjukkannya kontraprestasi secara langsung
7. Berfungsi sebagai *budgetair* atau *regulerend*

### 2.1.2 Fungsi Pajak

Menurut Rahayu (2017:31) menyatakan bahwa “fungsi pajak adalah kegunaan pokok, manfaat pokok atas pajak”. Umumnya fungsi pajak dikenal dengan 4 macam fungsi yaitu fungsi *budgetair*, fungsi *regulerend*, fungsi stabilitas, dan fungsi redistribusi pendapatan.

#### 1. Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara)

Pajak berfungsi untuk memenuhi biaya-biaya yang harus dikeluarkan pemerintah dalam menjalankan fungsi pemerintahannya. Maka pengenaan pajak dipandang dari sudut ekonomi harus diatur senetral-netralnya dan tidak boleh dibelokkan untuk mencapai tujuan-tujuan negara yang menyimpang. Pajak berfungsi sebagai *budgetair* merupakan fungsi utama pajak atau fungsi fiskal, yaitu fungsi dimana pajak digunakan sebagai alat untuk mengoptimalkan penerimaan Negara dari rakyatnya tanpa timbal balik secara langsung dari negara kepada masyarakatnya berdasarkan peraturan undang-undang perpajakan. contoh: dimasukkannya pajak dalam APBN sebagai penerimaan dalam negeri.

#### 2. Fungsi *Regularend* (Pengatur)

Fungsi *regularend* disebut juga fungsi mengatur, yaitu pajak merupakan alat kebijakan pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi *regularend* merupakan fungsi lain dari pajak sebagai fungsi *budgetair*, di samping usaha untuk memasukan uang untuk kegunaan kas negara, pajak dimaksudkan pula sebagai usaha pemerintah untuk ikut andil dalam mengatur perekonomian masyarakat maupun tatanan sosial masyarakat bilamana perlu mengubah susunan pendapatan dan kekayaan masyarakat. Sebagai contoh:

- a. Pajak yang tinggi dikenakan terhadap barang-barang mewah dengan tujuan untuk mengurangi masyarakat agar tidak konsumtif dalam berbelanja barang-barang yang mewah.
- b. Pajak yang tinggi dikenakan terhadap minuman keras untuk mengurangi konsumsi minuman keras.
- c. Tarif pajak untuk ekspor sebesar 0% untuk mendorong ekspor produk Indonesia di pasar dunia yang mempunyai daya saing.

### 3. Fungsi Stabilitas

Fungsi pajak dalam hal ini adalah sebagai alat kebijakan pemerintah untuk menstabilkan harga di masyarakat sehingga inflasi dapat dikendalikan sesuai kebutuhan perekonomian negara, dengan pajak maka pemerintah dapat mengatur peredaran uang di masyarakat melalui pemungutan pajak dari masyarakat kepada negara dan selanjutnya menggunakan pajak dengan efektif dan efisien. Sebagai contoh: pajak sebagai stabilitas yaitu mengatur peredaran uang agar tidak terjadi inflasi.

### 4. Fungsi Redistribusi Pendapatan.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara terbesar yang digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum dan untuk membiayai pembangunan. Pembiayaan pembangunan dapat membuka kesempatan kerja yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Pembangunan yang memberikan perkembangan proses produksi, seterusnya menuntut perubahan pola konsumsi masyarakat.

## 2.1.3 Asas Pemungutan Pajak

Menurut Rahayu (2017:45) menjelaskan bahwa terdapat tiga asas pemungutan pajak, yaitu :

### 1. Asas Domisili

Pengenaan pajak tergantung pada tempat tinggal (domisili) wajib pajak, wajib pajak tinggal di suatu negara maka negara itulah yang berhak mengenakan pajak atas segala hal yang berhubungan dengan objek pajak yang dimiliki wajib pajak yang menurut undang-undang dikenakan pajak, wajib pajak luar negeri maupun dalam negeri yang bertempat tinggal di Indonesia, maka dikenakan pajak di Indonesia atas seluruh penghasilan yang diperoleh baik penghasilan yang diterima dalam negeri maupun dari luar negeri.

### 2. Asas Sumber

Cara pemungutan pajak yang bergantung pada sumber dimana objek pajak diperoleh. Tergantung di negara mana objek pajak tersebut diperoleh. Jika suatu negara terdapat sumber penghasilan, negara tersebut berhak memungut pajak tanpa melihat wajib pajak itu bertempat tinggal. Baik wajib pajak dalam negeri maupun luar negeri yang memperoleh penghasilan yang bersumber dari Indonesia, akan dikenakan pajak di Indonesia.

### 3. Asas Kebangsaan

Cara yang berdasarkan kebangsaan menghubungkan pengenaan pajak dengan kebangsaan dari suatu negara. Asas kebangsaan atau asas nasional adalah asas yang menganut cara pemungutan pajak yang dihubungkan dengan kebangsaan dari suatu negara.

### 2.1.4 Subjek Pajak Penghasilan dan Wajib Pajak

Menurut Mardiasmo (2016:163) pajak penghasilan dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Yang menjadi subjek pajak adalah:

- 1) (a) Orang Pribadi
  - (b) Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak.
- 2) Badan, terdiri dari perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya BUMN/BUMD dengan nama dan bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga, dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif.
- 3) Bentuk Usaha Tetap (BUT).

Subjek pajak dapat dibedakan menjadi:

- 1) Subjek pajak dalam negeri yang terdiri dari:
  - (a) Subjek pajak orang pribadi, yaitu:
    1. Orang pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia lebih dari 183 hari (seratus delapan puluh tiga) hari (tidak harus berturut-turut) dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, atau
    2. Orang pribadi yang dalam suatu tahun pajak berada di Indonesia dan mempunyai niat bertempat tinggal di Indonesia.
  - (b) Subjek pajak badan, yaitu:
 

Badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia, kecuali unit tertentu dari badan pemerintah yang memenuhi kriteria:

    1. Pembentukannya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
    2. Pembiayaannya bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara atau anggaran pendapatan dan belanja daerah.
    3. Penerimaannya dimasukkan dalam anggaran pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
    4. Pembukuannya diperiksa oleh aparat pengawasan fungsional negara.
  - (c) Subjek pajak warisan, yaitu:
 

Warisan yang belum dibagi sebagai satu kesatuan, menggantikan yang berhak.
- 2) Subjek pajak luar negeri yang terdiri dari:
  - (a) Orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia tidak lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, dan badan yang tidak bertempat kedudukan di Indonesia, yang menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui Bentuk Usaha Tetap di Indonesia.

- (b) Orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia tidak lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan dan badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia, yang dapat menerima atau memperoleh penghasilan dari Indonesia tidak dari menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui bentuk usaha tetap di Indonesia.

Subjek pajak orang pribadi dalam negeri menjadi wajib pajak apabila telah menerima atau memperoleh penghasilan yang besarnya melebihi penghasilan tidak kena pajak. Subjek pajak badan dalam negeri menjadi wajib pajak sejak saat didirikan, atau bertempat kedudukan di Indonesia. Subjek pajak luar negeri baik orang pribadi maupun badan sekaligus menjadi wajib pajak karena menerima dan/atau memperoleh penghasilan yang bersumber dari Indonesia dan/atau memperoleh penghasilan yang bersumber dari Indonesia melalui bentuk usaha tetap di Indonesia. Dengan kata lain, wajib pajak adalah orang pribadi yang telah memenuhi kewajiban subjektif dan objektif.

## **2.2 Profitabilitas**

### **2.2.1 Pengertian Profitabilitas**

Tujuan terpenting yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Menurut Sujarweni (2017) definisi rasio profitabilitas yaitu “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri”.

Menurut Kasmir (2015) menyebutkan bahwa profitabilitas adalah sebagai berikut: “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan”.

Menurut Hery (2015) definisi rasio profitabilitas yaitu “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Menurut Soemohadijwidjojo (2017) definisi rasio profitabilitas yaitu “rasio profitabilitas adalah ukuran efektivitas manajemen secara keseluruhan, yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan ataupun investasi”.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menggambarkan efektivitas dalam mengelola perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingkat perolehan keuntungan perusahaan.

### **2.2.2 Tujuan Penggunaan Profitabilitas**

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015) menyebutkan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tujuan sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

### **2.2.3 Manfaat Penggunaan Profitabilitas**

Rasio profitabilitas juga memiliki manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015) menyebutkan bahwa manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sebelumnya.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **2.2.4 Jenis-jenis Profitabilitas**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, rasio profitabilitas mempunyai beberapa jenis. Masing-masing jenis rasio profitabilitas memiliki kegunaan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung

dari kebijakan manajemen, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang dicapai. Artinya pengetahuan tentang posisi dan kondisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Menurut Sugiono dan Untung (2016) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas secara umum ada 5 (lima) yaitu:

1. *Gross Profit Margin*
2. *Net Profit Margin*
3. *Cash Flow Margin*
4. *Return On Assets (ROA)*
5. *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan kelima rasio profitabilitas di atas, maka akan diuraikan mengenai kelima rasio tersebut, adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Mengenai margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dengan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Persentase dari sisa penjualan setelah perusahaan membayar barangnya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Sumber: Sugiono dan Untung, 2016:66)

2. *Net Profit Margin*

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat melihat efisiensi operasi dan strategi pendapatan harga status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. Sedangkan margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik untuk melebihi harga pokok penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Sumber: Sugiono dan Untung, 2016:67)

### 3. *Cash Flow Margin*

*Cash flow margin* adalah persentasi aliran kas dari hasil operasi terhadap penjualannya. *Cash flow margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk merubah penjualan menjadi aliran kas. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{CFM} = \frac{\text{Arus Kas Hasil Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Sumber: Sugiono dan Untung, 2016:67)

### 4. *Return on Assets*

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberi pengembalian keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Perhitungan ROA adalah semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

(Sumber : Sugiono dan Untung, 2016:68)

### 5. *Return on Equity*

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. ROE adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak.

profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat penggunaan utang. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besarkecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. Rasio atau pedoman yang baik adalah antara 20% - 40%. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Sumber : Sugiono dan Untung, 2016:68)

Dalam penelitian ini di proksikan menggunakan Rasio ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, karena ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun dari modal

pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset. ROA juga mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset perusahaan.

## 2.3 Leverage

### 2.3.1 Pengertian Leverage

Leverage mampu mencerminkan sejauh mana pembiayaan perusahaan melalui hutangnya. Pemilihan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan akan menimbulkan kewajiban untuk membayar beban bunga disamping membayar hutang itu sendiri. Perusahaan dapat membayar pajak lebih rendah dengan cara memanfaatkan bunga tersebut sebagai pengurang penghasilan kena pajaknya.

Pengertian leverage menurut Kasmir (2015:151) adalah sebagai berikut: “Rasio Solvabilitas atau leverage *ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan”.

Menurut Fahmi (2015:127) mengatakan bahwa rasio leverage adalah “mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaliknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang”.

Menurut Gemilang (2016) definisi leverage yaitu “leverage merupakan jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk pembiayaan dan bisa digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang, perusahaan dengan leverage tinggi mencerminkan perusahaan bergantung pada pinjaman dari luar atau utang sedangkan leverage yang rendah mencerminkan perusahaan membiayai asetnya menggunakan modal sendiri”.

Menurut Hanafi dan Halim (2016) menyebut bahwa “Rasio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio leverage dapat dihitung dengan membandingkan total hutang (hutang jangka pendek dan jangka panjang) terhadap total aktiva perusahaan.

### 2.3.2 Tujuan dan Manfaat Leverage

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Menurut Kasmir (2015) terdapat beberapa tujuan perusahaan dalam menggunakan rasio solvabilitas atau rasio leverage diantaranya:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki
8. Tujuan lainnya

Sementara itu, manfaat ratio solvabilitas atau rasio leverage menurut Kasmir (2015) adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri
8. Manfaat lainnya

### 2.3.3 Variabel-variabel Pembentuk Leverage

#### a. Utang

Menurut Fahmi (2015) definisi utang yaitu “kewajiban (liabilitas). Maka liabilitas atau utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya”. Utang dapat dibedakan ke dalam utang lancar dan utang jangka pendek.

1. Utang lancar adalah utang yang pelunasan atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Utang lancar meliputi:
  - a) Utang dagang
  - b) Utang wesel
  - c) Utang pajak
  - d) Biaya yang masih harus dibayar
  - e) Utang jangka panjang yang akan segera jatuh tempo
  - f) Penghasilan yang diterima di muka
2. Utang jangka panjang, adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Utang jangka panjang meliputi:
  - a) Utang obligasi
  - b) Utang hipotik
  - c) Pinjaman jangka panjang yang lain.

#### b. Modal

Menurut Munawir (2015) definisi modal yaitu “modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya”.

### 2.3.4 Jenis Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2015) mengatakan bahwa perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio yang ada sesuai dengan tujuan perusahaan. Berikut ini beberapa jenis rasio leverage antara lain:

#### 1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, serta untuk mengetahui seberapa besar utang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasionya maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman

karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar maupun utang tidak lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

4. *Times Interest Earned*

*Time interest earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menutupi biaya bunga tahunannya. Semakin tinggi tingkat rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh pinjaman baru dari kreditor. Untuk mengukur rasio ini, digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibagi dengan biaya bunga yang dikeluarkan.

5. *Fixed Charge Coverage*

*fixed charge coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya. Rasio ini terjadi apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Cara menghitung rasio ini menggunakan laba sebelum pajak ditambah biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang dibagi biaya bunga ditambah kewajiban sewa.

Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Karena DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Ratio ini merupakan rasio yang paling menggambarkan karena memasukkan proporsi kewajiban jangka panjang dengan baik terhadap aset. Menurut Kasmir (2015) DAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

## 2.4 Agresivitas Pajak

### 2.4.1 Pengertian Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang umum terjadi di kalangan perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan perusahaan menganggap pajak merupakan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan atau laba perusahaan, adapun perusahaan sebagai wajib pajak badan menginginkan laba secara maksimal, sehingga perusahaan akan melakukan tindakan agresivitas pajak yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

Menurut Mustika (2017) menyebutkan bahwa agresivitas pajak adalah “tindakan agresif terhadap pajak atau yang selanjutnya sering disebut agresivitas pajak adalah suatu tindakan mengurangi penghasilan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik itu menggunakan cara yang tergolong legal yaitu dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun ilegal yaitu dengan penggelapan pajak (*tax evasion*)”.

menurut Fitriyawati (2018) menyatakan bahwa definisi agresivitas pajak yaitu “sebagai strategi penghindaran pajak untuk mengurangi atau mengalihkan beban pajak perusahaan dengan menggunakan ketentuan yang diperbolehkan maupun memanfaatkan kelemahan hukum dalam peraturan perpajakan atau melanggar ketentuan dengan menggunakan celah yang ada namun masih di dalam *grey area*”.

Menurut Fahrani dkk (2018) definisi agresivitas pajak yaitu “agresivitas pajak atau perencanaan pajak adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan”.

Menurut Novitasari dkk (2017) definisi agresivitas pajak yaitu “agresivitas pajak adalah suatu kegiatan atau tindakan yang memiliki tujuan untuk mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan baik secara aktif maupun ilegal guna mengecilkan beban pajaknya sehingga laba perusahaan yang didapatkan menjadi optimal”.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa agresivitas pajak adalah suatu tindakan atau strategi penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan penghindaran pajak yang melanggar peraturan perpajakan atau dengan menggunakan celah hukum. Keadaan-keadaan tersebut menyebabkan munculnya perbedaan persepsi antara satu pihak dengan pihak lain. Kondisi ini menjadi peluang wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak dengan menggunakan kelemahan hukum sebagai argumen pembenaran atas penggelapan pajak.

Menurut Pohan (2016) memaparkan beberapa hal yang mempengaruhi perilaku wajib pajak untuk meminimumkan kewajiban pembayaran pajaknya, baik secara legal maupun ilegal adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kerumitan suatu peraturan (*Complexity of rule*)

Makin rumit peraturan perpajakan, muncul kecenderungan wajib pajak untuk menghindarinya karena biaya untuk mematuhi menjadi tinggi.

2. Besarnya pajak yang dibayarkan (*Tax required to pay*)  
Makin besar jumlah pajak yang harus dibayar, akan semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan kecurangan dengan cara memperkecil jumlah pembayaran pajaknya.
3. Biaya untuk negosiasi (*Cost of bribe*)  
Disengaja atau tidak, kadang-kadang wajib pajak melakukan negosiasi dan memberikan uang sogokan kepada fiskus dalam pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakannya. Makin tinggi uang sogokan yang dibayarkan, semakin kecil pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
4. Risiko deteksi (*Probability of detection*)  
Risiko deteksi ini berhubungan dengan tingkat profabilitas apakah pelanggaran ketentuan perpajakan ini akan terdeteksi atau tidak. Makin rendah risiko terdeteksi, wajib pajak cenderung untuk melakukan pelanggaran. Sebaliknya, bila suatu pelanggaran mudah diketahui wajib pajak akan memiliki posisi konservatif dengan tidak melanggar aturan.
5. Besarnya denda (*size of penalty*)  
Makin berat sanksi perpajakan yang bisa dikenakan, maka wajib pajak akan cenderung mengambil posisi konservatif dengan tidak melanggar ketentuan perpajakan. Sebaliknya makin ringan sanksi atau bahkan ketiadaan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan wajib pajak, maka kecenderungan untuk melanggar akan lebih besar.
6. Moral masyarakat  
Moral masyarakat akan memberi warna tersendiri dalam menentukan kepatuhan dan kesadaean mereka dalam melaksanakan hal dan kewajiban perpajakannya.

#### **2.4.2 Keuntungan dan Kerugian Melakukan Tindakan Agresivitas Pajak**

Dalam penelitian Hidayanti (2015) sebelum memutuskan untuk melakukan suatu tindakan pajak agresif, pembuat keputusan (manajer) akan memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari tindakan yang akan dilakukan.

Ada tiga keuntungan tindakan agresivitas pajak:

1. Keuntungan berupa penghematan pajak yang akan dibayarkan perusahaan kepada negara, sehingga jumlah kas yang dinikmati pemilik/pemegang saham dalam perusahaan menjadi lebih besar.
2. Keuntungan bagi manajer (baik langsung maupun tidak langsung) yang mendapatkan kompensasi dari pemilik/pemegang saham perusahaan atas tindakan pajak agresif yang dilakukan.
3. Keuntungan bagi manajer adalah mempunyai kesempatan untuk melakukan *rent extraction*

Sedangkan kerugian dari tindakan pajak agresif diantaranya adalah:

1. Kemungkinan perusahaan mendapatkan sanksi/penalti dari fiskus pajak, dan turunnya harga saham perusahaan.

2. Rusaknya reputasi perusahaan akibat audit dari fiskus pajak.
3. Penurunan harga saham dikarenakan pemegang saham lainnya mengetahui tindakan pajak agresif yang dijalankan manajer dilakukan dalam rangka *rent extraction*.

### 2.4.3 Jenis-jenis Agresivitas Pajak

Tindakan agresivitas pajak dapat dilakukan baik dengan cara legal tanpa melanggar ketentuan perundang-undangan. Tindakan agresivitas pajak bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung perusahaan menurut Mustika (2017:5) menyebutkan bahwa tindakan agresivitas pajak terdiri dari:

1. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.
2. Penggelapan atau penyeludupan pajak (*tax evasion*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara ilegal dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya, dimana metode dan teknik yang digunakan tidak dalam koridor undang-undang dan peraturan perpajakan, sehingga tidak aman bagi wajib pajak.

### 2.4.4 Metode Pengukuran Agresivitas Pajak

Menurut Rezeki (2019:23) agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan beberapa proksi yaitu:

1. *Effective Tax Rate* (ETR)
2. *Net Profit Margin* (NPM)
3. *Book Tax Differences* (BTD)
4. *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

Adapun uraian dari metode pengukuran agresivitas pajak adalah sebagai berikut:

1. *Effective Tax Rate* (ETR), merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur agresivitas pajak dengan cara membandingkan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.
2. *Net Profit Margin* (NPM), merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur agresivitas pajak dengan cara membandingkan antara NPM perusahaan dengan NPM industri.
3. *Book Tax Differences* (BTD), merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur agresivitas pajak dengan cara pengurangan antara laba sebelum bunga dan pajak perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$  ( $EBIT_{i,t}$ ) dengan penghasilan kena pajak (*tax able income*) dibandingkan dengan total aktiva (*total asset*).
4. *Cash Effective Tax Rate* (CETR), merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur agresivitas pajak dengan cara membandingkan antara pembayaran

pajak perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$  (pembayaran pajak $_{i,t}$ ) dengan pendapatan sebelum pajak perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$  (pendapatan sebelum pajak $_{i,t}$ ).

Menurut Maulana (2020:158) variabel agresivitas pajak dihitung melalui ETR (*Effective Tax Rate*) pada perusahaan yaitu dengan cara membandingkan antara beban pajak penghasilan dengan pendapatan sebelum pajak.

Dalam penelitian ini menggunakan proksi ETR dalam pengukuran agresivitas pajaknya. Alasan penelitian ini menggunakan proksi ETR karena beberapa penelitian sebelumnya banyak menggunakan ETR untuk mengukur agresivitas pajak dan nilai yang rendah dari ETR dapat menjadi indikator adanya agresivitas pajak. Menurut Indrajati dkk (2017:126) “rasio ini banyak digunakan oleh berbagai penelitian terdahulu karena dianggap dapat memperlihatkan perbedaan antara laba menurut akuntansi dengan laba menurut fiskal”. Menurut Suprimarini dan Suprasto (2017:1361) “rendahnya nilai ETR menggambarkan tingginya tingkat agresivitas pajak, sebaliknya tinggi nilai ETR menggambarkan rendahnya tingkat agresivitas pajak”.

Dalam penelitian ini pengukuran agresivitas pajak perusahaan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020) yaitu dengan cara membandingkan antara beban pajak penghasilan dengan pendapatan sebelum pajak. Rumus untuk menghitung ETR yaitu sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

(Sumber: Gemilang, 2017)

## 2.5 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak perusahaan antara lain sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitaian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
1.	Putu Meita Prasista dan Ery Setiawan  Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap	<b>Variabel Independen</b> :  Profitabilitas (X1)  <i>Corporate Social Responsibility</i> (X2)	Profitabilitas : ROA  <i>Corporate Social Responsibility</i> : CSRI	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas berpengaruh signifikan Terhadap agresivitas pajak.</li> <li>• <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh</li> </ul>	E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana (2016). Vol.17 No.3. ISSN:2302-8556 : 2120-2144

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
	Agresivitas Pajak (2016)	<b>Variabel Dependen:</b> Agresivitas pajak (Y)	Agresivitas pajak: ETR		signifikan terhadap agresivitas pajak.	
2.	Putu Ayu Seri Andhari dan I Made Sukartha.  Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , Profitabilitas, dan Leverage pada agresivitas pajak.  (2017)	<b>Variabel Independen :</b>  <i>Corporate Social Responsibility</i> (X1)  Profitabilitas (X2)  Leverage (X3)  <b>Variabel Dependen:</b> Agresivitas Pajak (Y)	<i>Corporate Social Responsibility</i> : CSR  Profitabilitas : ROE  Leverage: DAR  Agresivitas Pajak : NPM	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Corporate Social Responsibility</i> Berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.</li> <li>• Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.</li> <li>• Leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.</li> </ul>	E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana (2017). Vol.18. No.3 ISSN: 3202-8556 :2115-2142
3.	Dewi Nawang Gemilang.  Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang	<b>Variabel Independen :</b>  Likuiditas (X1)  Leverage (X2)  Profitabilitas (X3)	Likuiditas : Rasio Lancar  Leverage : Rasio Total Hutang  Profitabilitas : ROA	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.</li> <li>• Leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.</li> <li>• Profitabilitas berpengaruh</li> </ul>	Skripsi IAIN Surakarta

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
	terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2015)  (2017)	Ukuran Perusahaan (X4)  <i>Capital Intensity</i> (X5)  <b>Variabel Dependen:</b> Agresivitas pajak (Y)	Ukuran Perusahaan : Size = LN (total aset)  <i>Capital Intensity</i> : Capin = Aset Tetap Bersih Dibagi Total Aset  Agresivitas pajak : ETR		signifikan terhadap agresivitas pajak.  • Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.  • <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.	
4.	Estherlita Yunika.  Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Subsektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.  (2017)	<b>Variabel Independen</b> :  Ukuran Perusahaan (X1)  Tingkat Hutang (X2)  Profitabilitas (X3)	Ukuran perusahaan : Total Aset / Tingkat Hutang Perusahaan  Tingkat Hutang: DAR  Profitabilitas : ROA	Analisis Regresi Linear Berganda	• Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.  • Tingkat Hutang tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.  • Profitabilitas berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.  • Secara simultan Ukuran Perusahaan, Tingkat	Jurnal Online Mahasiswa UNPAK. (2017). Vol 2. No 2

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
		<b>Variabel Dependen:</b> Tarif Pajak Efektif (Y)	Tarif Pajak Efektif : ETR		Hutang dan Profitabilitas berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.	
5.	Mustika.  Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014)  (2017)	<b>Variabel Independen :</b>  <i>Corporate Social Responsibility</i> (X1)  Ukuran Perusahaan (X2)  Profitabilitas (X3)  <i>Leverage</i> (X4)  <i>Capital Intensity</i> (X5)	<i>Corporate Social Responsibility</i> : CSR  Ukuran Perusahaan: Size  Profitabilitas : ROA  <i>Leverage</i> : Hutang Jangka Panjang di bagi Total Aset  <i>Capital Intensity</i> : CAPIN	Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Corporate Social Responsibility Berpengaruh Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>• Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>• Profitabilitas Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>• <i>Leverage</i> Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>• <i>Capital Intensity</i> Tidak Berpengaruh Terhadap</li> </ul>	JOM FEKON. (2017). Vol. 4 No. 1

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
		Kapamilikan Keluarga (X6)  <b>Variabel Dependen:</b> Agresivitas Pajak (Y)	Kepemilikan Keluarga : <i>Dummy</i>  Agresivitas Pajak : ETR		Agresivitas Pajak. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan Keluarga Berpengaruh Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak.</li> </ul>	
6.	Eta Febrina Fitria Pengaruh <i>Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak.  (2018)	<b>Variabel Independen :</b> <i>Capital Intensity</i> (X1)  <i>Inventory Intensity</i> (X2)  Profitabilitas (X3)  Leverage (X4)	<i>Capital Intensity</i> : Total Aset Tetap di bagi Total Aset  <i>Inventory Intensity</i> : Total Persediaan dibagi Total Aset  Profitabilitas : ROA  Leverage: DAR	Analisis Regresi Linier Berganda .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Capital Intensity</i> terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak.</li> <li>• <i>Inventory Intensity</i> Terbukti Tidak Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak</li> <li>• Profitabilitas Terbukti Tidak Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>• Leverage</li> </ul>	Jurnal STIE dewantara. Vol. 2 No. 1. 2018. ISSN 2622-2698

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
		<b>Variabel Dependen:</b> Agresivitas Pajak (Y)	Agresivitas Pajak: ETR		Terbukti Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak.	
7.	Feby Abriyanti Oktaviani.  Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016)  (2018)	<b>Variabel Dependen:</b>  Leverage (X1)  Profitabilitas (X2)  <b>Variabel Dependen:</b> Agresivitas Pajak (Y)	Leverage : DER  Profitabilitas : ROA  Agresivitas Pajak : ETR	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>• Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>• Leverage dan Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Secara Simultan Terhadap Agresivitas Pajak.</li> </ul>	Skripsi Universitas Pakuan
8.	Tresna Syah Rozak, Arief Tri Hardiyanto dan Haqi Fadilah.  Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan	<b>Variabel Independen :</b>  Profitabilitas (X1)  Likuiditas (X2)	Profitabilitas : ROA  Likuiditas: CR	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .</li> <li>• Likuiditas Tidak</li> </ul>	Jurnal Online Mahasiswa UNPAK. (2018). Vol.5. No 5

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
	Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017)  (2018)	<i>Leverage</i> (X3)  <b>Variabel Dependen:</b> <i>Tax Avoidance</i> (Y)	<i>Leverage:</i> DAR  <i>Tax Avoidance:</i> CETR		Berpengaruh Terhadap <i>Tax Avoidance</i>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i> Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> <li>• Secara Simultan Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> Berpengaruh Terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> </ul>	
9.	Renny Selviani, Joko Supriyanto, dan Haqi Fadillah.  Pengaruh Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> terhadap penghindaran pajak (studi kasus empiris pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).  (2018)	<b>Variabel Independen</b> : Ukuran Perusahaan (X1)  <i>Leverage</i> (X2)	Ukuran Perusahaan: SIZE  <i>Leverage:</i> DER	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Signifikan Positif Terhadap Penghindaran Pajak.</li> <li>• <i>Leverage</i> Memiliki Pengaruh Secara Signifikan Positif Terhadap Penghindaran Pajak.</li> <li>• Secara Simultan Ukuran Perusahaan</li> </ul>	Jurnal Online Mahasiswa UNPAK. (2018). Vol.5 No.5

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
		<b>Variabel Dependen:</b> Penghindaran Pajak (Y)	Penghindaran Pajak: CETR		Dan <i>Leverage</i> Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Penghindaran Pajak.	
10.	Sri Ayem dan Afik Setyadi  Pengaruh profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak  (2019)	<b>Variabel Independen</b> : Profitabilitas (X1)  Ukuran Perusahaan (X2)  Komite Audit (X3)  <i>Capital Intensity</i> (X4)  <b>Variabel Dependen:</b> Agresivitas Pajak (Y)	Profitabilitas : ROA  Ukuran Perusahaan: SIZE  Komite Audit: Jumlah Komite Audit  <i>Capital Intensity</i> : Total Aset Tetap dibagi Total Aset  Agresivitas Pajak: ETR	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak</li> <li>• Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak</li> <li>• Komite audit Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak</li> <li>• <i>Capital Intensity</i> Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak</li> </ul>	Jurnal akuntansi pajak dewantara (2019). Vol.1 No.2. ISSN: 2656-1387

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
11.	Ari Wahyu Leksono, Setya Stanto Albertus dan Rendika Vhalery.  Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak.  (2019)	<b>Variabel Independen</b> :  Ukuran Perusahaan (X1)  Profitabilitas (X2)  <b>Variabel Dependen:</b> Agresivitas Pajak (Y)	Ukuran Perusahaan: SIZE  Profitabilitas : ROA  Agresivitas Pajak: ETR	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Negatif Terhadap Agresivitas pajak.</li> <li>• Profitabilitas Berpengaruh Secara Negatif Terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>• Sedangkan Secara Simultan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak.</li> </ul>	<i>Journal of Applied Business dan Economic.</i> (2019). Vol 5. No.4 ISSN: 301-314
12.	Isti Novianti  Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek	<b>Variabel Independen</b> :  Profitabilitas (X1)  <i>Leverage</i> (X2)	Profitabilitas : ROA  <i>Leverage:</i> DAR	Analisis Regresi Data Panel.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>• <i>Leverage</i> Berpengaruh Positif dan Signifikan</li> </ul>	Skripsi Universitas Widayatama

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
	Indonesia Periode 2015-2017)  (2019)	<b>Variabel Depeden:</b> Agresivitas Pajak (Y)	Agresivitas Pajak : ETR		Terhadap Agresivitas Pajak.  • Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Agresivitas Pajak.	
13.	Denny Wijaya dan Akhmad Saebani.  Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak.  (2019)	<b>Variabel independen:</b>  <i>Corporate Social Responsibility</i> (X1)  <i>Leverage</i> (X2)  Kepemilikan Manajerial (X3)  <b>Variabel Dependen:</b> Agresivitas Pajak	<i>Corporate Social Responsibility</i> : CSRI  <i>Leverage</i> : DAR  Kepemilikan Manajerial: <i>Dummy Variable</i>  Agresivitas Pajak : CETR	Regresi Linier Berganda	• Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Agresivitas Pajak.  • <i>Leverage</i> Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak.  • Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Negatif Terhadap Agresivitas Pajak.	Journal of pembangunan jaya university. (2019). Vol. 6 No.1 ISSN: 2337-7313
14.	Tutik Avrinia Wulansari,	<b>Variabel Independen</b>		Analisis Regresi Linier		Jurnal Akuntansi

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
	<p>Kartika Hendra Titisari dan Siti Nurlaela.</p> <p>Pengaruh <i>leverage</i>, Intensitas persediaan, aset tetap, ukuran perusahaan, komisaris independen terhadap agresivitas pajak.</p> <p>(2020)</p>	<p>: <i>Leverage</i> (X1)</p> <p>Intensitas Persediaan (X2)</p> <p>Aset Tetap (X3)</p> <p>Ukuran Perusahaan (X4)</p> <p>Komisaris Independen (X5)</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Agresivitas Pajak</p>	<p><i>Leverage</i> DAR</p> <p>Intensitas Persediaan : IP</p> <p>Aset Tetap: IAT</p> <p>Ukuran Perusahaan: SIZE</p> <p>Komisaris Independen: IND</p> <p>Agresivitas Pajak : ETR</p>	Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i> Berpengaruh Negatif Terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>• Intensitas persediaan Tidak Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>• Aset Tetap Berpengaruh Negatif Terhadap Agresivitas Pajak</li> <li>• Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>• Komisaris Independen Berpengaruh Negatif Terhadap Agresivitas Pajak.</li> </ul>	<p>&amp; Ekonomi FEB UN PGRI Kediri (2020). Vol.5 No.1 ISSN: 2541-0180</p>

Dari penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yang meliputi variabel independen, variabel dependen, unit analisis atau subjek yang diteliti, periode data yang diteliti dan metode yang digunakan.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian-peelitian sebelumnya yaitu variabel independen Profitabilitas yang memiliki persamaan dengan penelitian Prasista dan Setiawan (2016), Andhari dan Sukarta (2017), Gemilang (2017), Yunika (2017), Mustika (2017), Fitria (2018), Oktaviani (2018), Rozak (2018), Leksono, Albertus dan Vhalery (2019), Novianti (2019), dan Ayem dan Setyadi (2019).

Persamaan pada variabel independen Leverage yang memiliki persamaan dengan penelitian Andhari dan Sukartha (2017), Gemilang (2017), Mustika (2017), Yunika (2017), Fitria (2018), Oktaviani (2018), Rozak (2018), Selviany (2018), Novianti (2019), Wijaya dan Saebani (2019), dan Arviania, Titisari dan Nurlaela (2020).

Selain itu variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Agresivitas Pajak yang memiliki persamaan dengan Meita dan Setiawan (2016), Andhari dan Sukarta (2017), Gemilang (2017), Yunika (2017), Mustika (2017), Fitria (2018), Oktaviani (2018), Ayem dan Setyadi (2019), Novianti (2019), Leksono, Albertus dan Vhalery (2019), Wijaya dan Saebani (2019), dan Arviania, Titisari dan Nurlaela (2020).

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang dijadikan sebagai unit analisis penelitian, dimana penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan sedangkan penelitian terdahulu memiliki beragam perusahaan yang dijadikan objek penelitian seperti Gemilang (2017) menggunakan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*, Yunika (2017) menggunakan perusahaan sub sektor industri rokok, Mustika (2017) menggunakan perusahaan pertambangan dan pertanian, dan Oktaviani (2018) menggunakan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*. Dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan periode penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu Novianti (2019) menggunakan periode penelitian 2015-2017, Mustika (2017) menggunakan periode penelitian 2012-2014 dan Gemilang (2017) menggunakan periode penelitian 2013-2015, dimana penelitian ini menggunakan periode terbaru yaitu 2015-2019.

Berdasarkan tabel dan uraian persamaan perbedaan dari peneliti sebelumnya, maka disimpulkan dalam tabel hasil penelitian terdahulu untuk mempermudah dalam pengambilan hipotesis yang tertera dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.2**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

Variabel	Dependen	
	Agresivitas Pajak	
Independen	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Probabilitas	• Prasista dan Setiawan (2016)	• Fitria (2018)

Variabel	Dependen	
	Agresivitas Pajak	
Independen	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Andari dan Sukarta (2017)</li> <li>• Gumilang (2017)</li> <li>• Oktaviani (2018)</li> <li>• Ayem dan setyadi (2019)</li> <li>• Leksono, Albertus dan Vhalery (2019)</li> <li>• Novianti (2019)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mustika (2017)</li> </ul>
Leverage	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Andari dan Sukarta (2017)</li> <li>• Fitria (2018)</li> <li>• Oktaviani (2018)</li> <li>• Novianti (2019)</li> <li>• Wijaya, Titisari dan Nurlela (2020)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mustika (2017)</li> <li>• Gumilang (2017)</li> <li>• Yunika (2017)</li> <li>• Wijaya dan Saebani (2019)</li> </ul>

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teori yang telah dikemukakan sebelumnya dan tinjauan penelitian terdahulu, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui satu kerangka pemikiran. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan leverage. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak.

### 2.6.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivita Pajak

Menurut Kasmir (2015) Profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan beban pajak yang dibayarkan, sehingga semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan maka semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggung perusahaan.

Rodriguez dan Arias (2012) dalam Nugraha (2015) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan ETR bersifat langsung dan signifikan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Dengan sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya.

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Putri dan Gunawan (2017) mengatakan bahwa hubungan antara profitabilitas dan ETR bersifat langsung signifikan. Namun tidak

didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2017) dan Fitria (2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

$H_{0.1}$ : Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.

$H_{a.1}$  : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.

### **2.6.2 Pengaruh Leverage terhadap agresivitas pajak**

Menurut Kasmir (2015:151) bahwa leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Tingginya ketergantungan perusahaan pada pinjaman atau hutang menunjukkan tingginya tingkat leverage perusahaan, sedangkan perusahaan dengan leverage rendah membiayai asetnya dengan modal sendiri. Penggunaan hutang akan menimbulkan biaya tetap yaitu beban bunga yang harus dibayar perusahaan. Biaya pembayaran bunga atas hutang perusahaan dapat digunakan sebagai biaya pengurang dalam penentuan penghasilan kena pajak dimana perusahaan akan memiliki nilai ETR yang lebih rendah dari tarif penentuan pajak, hal ini tentu menurunkan beban pembiayaan perusahaan. Bunga pinjaman baik yang dibayar maupun yang belum dibayar pada saat jatuh tempo adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan. Sehingga dengan biaya bunga yang dikenakan atas hutang, perusahaan akan lebih memilih menggunakan hutang dalam pembiayaan. Tingkat leverage dapat menggambarkan risiko keuangan perusahaan (Muliasari dan Hidayat, 2020).

Sumber dana yang didapatkan perusahaan tidak hanya berasal dari internal perusahaan, namun juga dapat berasal dari eksternal perusahaan atau biasa dikatakan sebagai hutang perusahaan. Dana yang berasal dari eksternal perusahaan juga bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Semakin besar hutang perusahaan maka akan menimbulkan beban pajak menjadi kecil karena adanya penambahan unsur biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena tarif pajak yang tinggi. Semakin tinggi nilai dari rasio leverage, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari hutang yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Jika perusahaan mendanai biaya perusahaan dengan hutang maka perusahaan memperoleh beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan, maka beban bunga yang ditimbulkan dari hutang perusahaan akan mengurangi penghasilan perusahaan dan beban pajak yang ditanggung perusahaan juga berkurang. Perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan berhutang agar mengurangi beban pajak dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut melakukan agresivitas pajak (Natalya, 2018).

Hal ini didukung oleh penelitian Oktaviani (2018) dan Novianti (2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan hasil penelitian ini tidak didukung oleh

penelitian Gemilang (2017), Wijaya dan Saebani (2017) dan Mustika (2017) yang menyatakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

$H_{0.2}$ : Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.

$H_{a.2}$ : Leverage Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.

### **2.6.3 Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap agresivitas pajak**

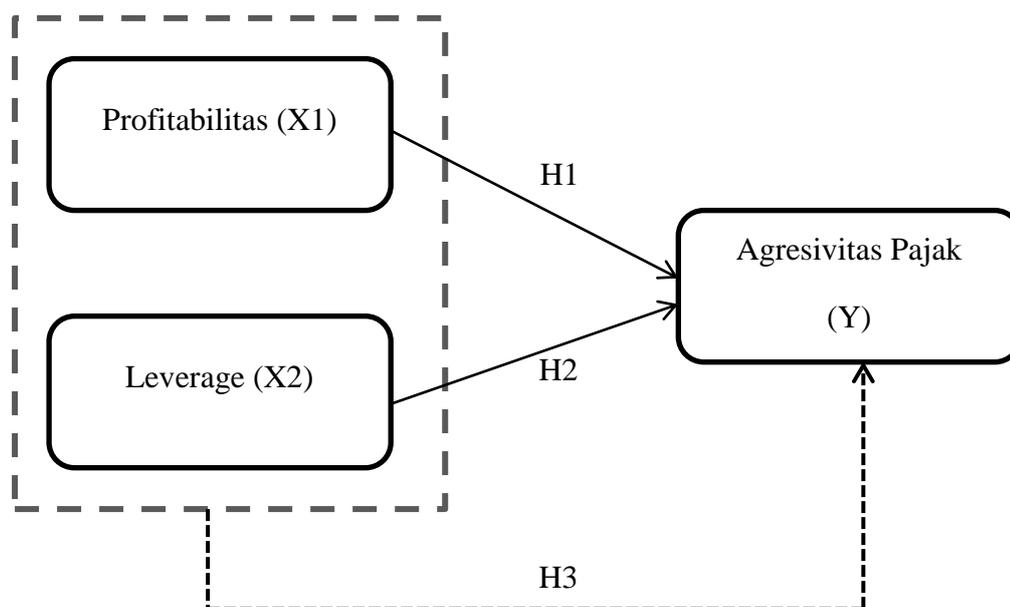
Profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat menurunkan pajak perusahaan dikarenakan di saat pendapatan perusahaan tinggi maka pajak cenderung tinggi dan apabila pendapatan rendah maka pajak yang dibayarkan cenderung rendah. Akan tetapi prospek dari perusahaan selalu meningkatkan pendapatan dan mendapatkan dana untuk kegiatan operasional. Pendanaan yang terjadi dapat melalui utang. Perusahaan akan mencari sumber dana demi kelancaran aktivitas perusahaan melalui utang atau disebut leverage. Leverage dapat mempengaruhi pajak yang dimiliki perusahaan karena perusahaan perlu membayarkan utangnya sehingga perusahaan mendapatkan penghindaran pajak. Hal ini didukung berdasarkan hasil penelitian Oktaviani (2018) dan Novianti (2019) adanya pengaruh pada profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas Pajak.

$H_{0.3}$ : Profitabilitas Dan Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.

$H_{a.3}$ : Profitabilitas Dan Leverage Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.

### **2.6.4 Konstelasi Penelitian**

Dalam konstelasi penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial dan simultan. Adapun konstelasi penelitian yang dapat peneliti simpulkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Konstelasi Penelitian

Keterangan :

- > = Berpengaruh secara persial
- X1,X2 = Variabel Independen
- Y = Variabel Dependen
- - - - -> = Berpengaruh Secara Simultan

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan suatu awal dari persepsi penulis terhadap identifikasi masalah penelitian. Maka penulis dapat menetapkan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>0,1</sub>: Profitabiitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- H<sub>a,1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- H<sub>0,2</sub>: Leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- H<sub>a,2</sub>: Leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

- H<sub>0.3</sub>: Profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019
- H<sub>a.3</sub>: Profitabilitas dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif mengenai pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Teknik penelitian dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial dan statistik deskriptif.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian merupakan keseluruhan badan/elemen yang akan diteliti atau diuji. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang akan diteliti adalah Profitabilitas, Leverage, dan Agresivitas Pajak yang diprosikan dengan ETR.

Unit analisis dari penelitian ini adalah berupa organisasi (*Organization*) yang sumber analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi perusahaan. Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian penulis menggunakan unit analisis *organization*, yaitu sumber data unit analisisnya berdasarkan informasi dari divisi organisasi perusahaan yaitu laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan di BEI selama periode 2015-2019.

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

#### **3.3 . Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, bandingan, volume kyang berupa angka-angka yang dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) yang dijadikan objek penelitian tetapi diperoleh dari penyedia data seperti: media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, dsb. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan mendownload laporan keuangan yang telah di audit.

#### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel merupakan suatu bentuk susunan mengenai konsep, variabel, dan indikator yang dijadikan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data

yang akan diteliti lebih lanjut. Variabel yang diteliti menjadi 2 variabel besar, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen:

1. Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Menurut Sugiyono (2015:64) menyatakan bahwa “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dan leverage.
2. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Menurut Sugiyono (2018:39) “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.” Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak.

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menjabarkan mengenai variabel yang diteliti, sub variabel, indikator, ukuran serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan mengenai variabel penelitian yang akan digunakan. Untuk mengetahui lebih jelas, maka dapat dilihat pada Tabel 3.1 mengenai operasionalisasi variabel untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**  
Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada  
Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala Pengukuran
<b>Variabel Independen</b>			
Profitabilitas (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba Bersih Setelah Pajak</li> <li>• Total Aset</li> </ul>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Leverage (DAR)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Utang</li> <li>• Total Aset</li> </ul>	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<b>Variabel Dependen</b>			
Agresivitas Pajak (ETR)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beban Pajak Penghasilan</li> <li>• Laba Sebelum Pajak</li> </ul>	$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yaitu sebanyak 18 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2015:118) sampel dapat didefinisikan sebagai berikut “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.” Sampel dibutuhkan karena adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel data dokumen atau laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode penarikan sampel yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:85) “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis lakukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019.
2. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang menyajikan laporan keuangan tahunan dengan lengkap berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019.
3. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel penelitian selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019.
4. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang tidak mengalami kerugian memperoleh laba selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019.
5. Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang menggunakan satuan mata uang rupiah selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019.

Keterangan:

✓ : Sesuai

X : Tidak Sesuai

Berikut ini adalah jumlah populasi dan sampel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, disajikan dalam Tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria					Memenuhi Kriteria
			1	2	3	4	5	
1.	ACST	Acset Indonusa Tbk	√	√	√	X	√	X
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√
3.	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	√	X	X	X	√	X
4.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk d.h Duta Graha Indah Tbk	√	√	√	X	√	X
5.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	√	√	√	X	√	X
6.	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	√	√	√	X	√	X
7.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	√	√	X	√	√	X
8.	PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk	√	X	X	X	√	X
9.	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk	√	X	X	X	X	X
10.	PTPP	Pembangunan Perumahan (persero) Tbk	√	√	√	√	√	√
11.	SKRN	SuperKrane Mitra Utama Tbk	√	X	X	X	√	X
12.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	√	√	√	√	√	√
13.	TAMA	Lancartama Sejati Tbk	√	X	X	X	√	X
14.	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	√	X	√	X	√	X
15.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	√	√	√	√	√	√
16.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	√	X	X	X	√	X
17.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√
18.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√
Total								6

Sumber data : Data diolah peneliti, 2021

Populasi penelitian yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel diatas akan dijadikan sampel penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini. Perusahaan yang dijadikan sampel setelah memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Perusahaan Konstruksi dan Bangunan**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
2.	PT Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
3.	PT Pembangunan Perumahan (persero) Tbk	PTPP
4.	PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL
5.	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
6.	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT

Sumber: data diolah peneliti, 2021

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan melalui komputer yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan diunduh melalui komputer. Data laporan keuangan tahunan yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dengan cara mengunduhnya dari *website* masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

### 3.7 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan data statistik melalui bantuan program SPSS 25. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinasi.

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi agresivitas pajak yang diproksikan dengan ETR, profitabilitas dan leverage. Menurut Ghozali (2018:19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (skewness).

#### 3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear (Selviani *et al.*, 2018).

*Output coefficients* yang menunjukkan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel independen sekaligus menunjukkan besarnya pengaruh profitabilitas dan leverage sebagai variabel independen terhadap agresivitas pajak sebagai variabel dependen.

Setelah disajikan hasil analisis regresi linear berganda, kemudian akan disajikan pula hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std. Error of the estimate*) Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model persamaan regresi linear berganda. Adapun variabel independen terdiri dari Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan leverage dipeokasikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Sedangkan variabel dependennya adalah Agresivitas Pajak diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR).

Persamaan regresi yang diinterpretasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Agresivitas Pajak

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Profitabilitas

$X_2$  : Leverage

e : *Error*

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah ada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One sampel *Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal.

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi secara normal.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen atau varaibel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar erroe besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai dari *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah:

- Jika nilai VIF  $> 10$  atau *tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi multikolinearitas
- Jika nilai VIF  $< 10$  atau *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### 3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji dalam model terjadi kesamaan variance dan residual antar variabel bebas. Penerapan model yang baik adalah yang memiliki hubungan homoskedastisitas yang artinya tidak adanya variance dan residual antar variabel bebas. Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas, Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian menggunakan *Spearman Rho*. Dasar untuk menguji heteroskedastisitas adalah:

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka ada heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak ada heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*.

*Run Test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). *Run Test* dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H<sub>0</sub> : residual (res<sub>1</sub>) random (acak)

H<sub>A</sub> : residual (res<sub>1</sub>) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run Test* adalah :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>A</sub> diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>A</sub> ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak)

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Berarti dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji variabel independen yaitu profitabilitas dan leverage terhadap variabel dependen, yaitu agresivitas pajak pada perusahaan konstruksi dan bangunan. Berikut merupakan tahapan dalam melakukan uji t:

##### 1) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut:

- Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak
  - H<sub>0.1</sub> = jika  $\beta_1 \geq 0$  artinya, tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.
  - H<sub>1.1</sub> = jika  $\beta_1 < 0$  artinya, terdapat pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.
- Pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak
  - H<sub>0.2</sub> = jika  $\beta_2 \geq 0$  artinya, tidak terdapat pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak.
  - H<sub>2.2</sub> = jika  $\beta_2 < 0$  artinya, terdapat pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak.

##### 2) Membuat keputusan

Pengambilan keputusan disadari pada nilai profitabilitas dari hasil pengelolaan data melalui SPSS 25 sebagai berikut:

- Jika profitabilitas  $> 5\%$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H$  diterima
- Jika profitabilitas  $< 5\%$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H$  ditolak

## 2. Uji F

Uji F berfungsi untuk menguji variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Merumuskan hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut:

- $H_{0.3} = \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh profitabilitas dan leverage secara simultan terhadap agresivitas pajak.
- $H_{3.3} = \beta_1 = \beta_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh profitabilitas dan leverage secara simultan terhadap Agresivitas pajak.

### 2. Membuat keputusan uji F hitung.

- Jika tingkat signifikansi  $>$  dari 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H$  ditolak.
- Jika tingkat signifikansi  $<$  dari 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H$  diterima.

## 3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model penelitian. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>* saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model penelitian (Ghozali, 2018).

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Objek penelitian pada penelitian ini menggunakan dua variabel untuk diteliti, variabel pertama adalah variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu profitabilitas yang di proksikan oleh *Return on Asset* (ROA) sebagai (X1) dan leverage yang di proksikan oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai (X2). Variabel yang kedua adalah variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu agresivitas pajak. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019. Data diolah menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 untuk memudahkan pengolahan data sehingga dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti.

Populasi penelitian adalah semua perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yaitu terdapat 18 perusahaan. Namun setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian sebanyak 6 perusahaan. Metode pengumpulan data diperoleh dari media elektronik dilakukan dengan cara mengakses dan mengunduh laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1

Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
2.	PT Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
3.	PT Pembangunan Perumahan (persero) Tbk	PTPP
4.	PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL
5.	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
6.	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Berikut ini disajikan gambaran umum perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI yang dijadikan sampel penelitian:

1. PT Adhi Karya (Persero) Tbk

PT Adhi Karya (Persero) Tbk berkedudukan di Jalan Raya Pasar Minggu Km. 18. Jakarta 12510. Adhi Karya awalnya perusahaan Belanda, yang

didirikan atas nama Architecten en Ingenieurs Aannemersbedrijf Associatie Seleen de Bruyn, Reyelt en de Vries N.V., namun dinasionalisasi pada tanggal 11 Maret 1960 dan kemudian berganti nama menjadi Adhi Karya dan menggunakan kode perusahaan ADHI. Pada tahun 1974 perusahaan ini menjadi perseroan terbatas, dan pada tahun 2004 Adhi Karya menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adhi Karya adalah sebuah perusahaan Indonesia yang bergerak dalam jasa konstruksi, pembangunan infrastruktur, properti, *real estate* dan EPC (*engineering, procurement and construction*). Proyek-proyek infrastrukturnya mencakup jalan, jembatan, saluran irigasi, pembangkit listrik dan pelabuhan, sementara proyek-proyek konstruksi bangunannya mencakup gedung pencakar langit, hotel, rumah sakit dan sekolah.

2. PT Surya Semesta Internusa Tbk

PT Surya Semesta Internusa Tbk berkedudukan di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Kuningan. Jakarta Selatan, 12950. Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 15 Juni 1971 dengan nama PT Multi Investments Ltd dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971 dan terdaftar di BEI pada tanggal 27 Maret 1997 dengan menggunakan kode perusahaan SSIA. Kegiatan utama PT Surya Semesta Internusa Tbk bergerak dalam bidang properti komersial, jasa konstruksi, pengembangan kawasan industri dan perhotelan melalui penyertaan pada Entitas Anak

3. PT Pembangunan Perumahan (persero) Tbk

PT Pembangunan Perumahan (persero) Tbk, disingkat PT PP (Persero), Tbk berkedudukan di Jl. Letjend. TB. Simatupang No. 57. Pasar Rebo. Jakarta, 13760. Indonesia. PT PP berdiri pada tanggal 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan. Namanya lalu diganti menjadi PN Pembangunan Perumahan melalui PP no. 63 tahun 1960. Terakhir, berdasarkan PP no. 39 tahun 1971, statusnya berubah kembali menjadi PT Pembangunan Perumahan (Persero). Perusahaan PT PP (Persero) Tbk. resmi melantai di Bursa Efek Indonesia pada bulan Mei 2015. Perusahaan ini bergerak dalam bidang konstruksi bangunan, pembangkit listrik, jembatan, jalan, dan pelabuhan. Dalam segmen properti dan perumahan, Perusahaan membangun gedung perkantoran, apartemen, hingga mall perbelanjaan.

4. PT Total Bangun Persada Tbk

PT Total Bangun Persada Tbk berkedudukan di Jl. Letjen S. Parman Kav. 106 Grogol Petamburan, Jakarta Barat 11440. Perusahaan konstruksi ini awalnya didirikan dengan nama Tjahja Rimba Kentjana pada tahun 4 September 1970. Baru pada tahun 1981, perusahaan ini resmi berganti nama menjadi Total Bangun Persada dan TOTL tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 25 Juli tahun 2006. Perusahaan ini beroperasi dalam sektor konstruksi bangunan di Indonesia dengan fokus pada proyek-proyek properti komersial, perumahan, industri dan resor. Operasi lainnya termasuk penyewaan ruang

kantor dan peralatan konstruksi. TOTL dikenal luas untuk pembangunan bangunan bertingkat tinggi seperti Masjid Agung di Padang, Islamic Center di Samarinda, Biara Graha Mahavira di Medan, Gereja Reformasi Millenium, dan Concert Hall di Graha Reformed Millenium di Kemayoran, Central Park di Jawa Barat, Perpustakaan Riau di Pekanbaru (Riau), Regatta Apartment di Jakarta Utara, The Peak Apartment di Sudirman (Jakarta Pusat), Struktur Proyek Mega di Kemang Village di Jakarta Selatan dan Trans Studio Makassar.

5. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk berkedudukan di Jl. D.I Panjaitan Kav.9, Jakarta Timur 13340. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karja" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Kemudian tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO). Selanjutnya pada tanggal 20 Desember 1972 Perusahaan ini dinamakan PT Wijaya Karya dan WIKA dicatat di BEI pada 29 Oktober 2007. Perusahaan ini yang bergerak dibidang industri dan pabrikasi baja.

6. PT Waskita Karya (Persero) Tbk

PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang berkedudukan di Jln. M.T. Haryono Kav. No. 10 Cawang, Jakarta 13340 – Indonesia. WSKT didirikan dengan nama Perusahaan Negara Waskita Karya tanggal 01 Januari 1961 dari perusahaan asing bernama "Volker Aanemings Maatschappij NV" yang dinasionalisasi Pemerintah dan dicatat di BEI pada tanggal 10 Desember 2012. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pelaksanaan konstruksi dan pekerjaan terintegrasi *Engineering, Procurement and Construction* (EPC).

#### 4.1.2 Data Profitabilitas Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.

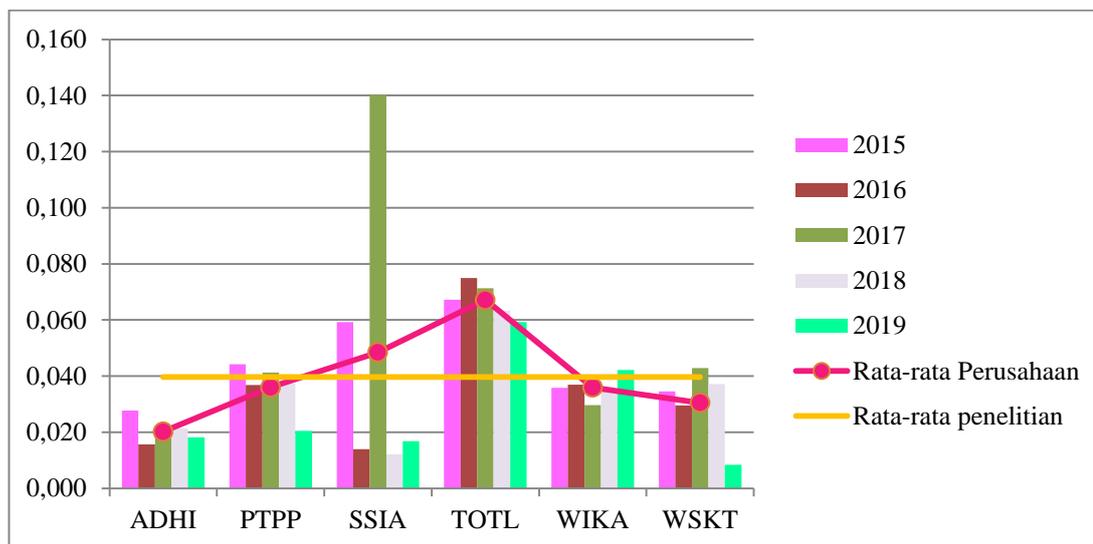
Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) atau perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total asset. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan profitabilitas pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015 -2019, didapat data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Profitabilitas Pada 6 sampel Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

No.	Kode Perusahaan	Periode					Rata-rata Perusahaan	Rata-rata penelitian
		2015	2016	2017	2018	2019		
1.	ADHI	0,028	0,016	0,018	0,021	0,018	0,020	0,040
2.	PTPP	0,044	0,037	0,041	0,037	0,020	0,036	0,040
3.	SSIA	0,059	0,014	0,140	0,012	0,017	0,048	0,040

No.	Kode Perusahaan	Periode					Rata-rata Perusahaan	Rata-rata penelitian
		2015	2016	2017	2018	2019		
4.	TOTL	0,067	0,075	0,071	0,063	0,059	0,067	0,040
5.	WIKA	0,036	0,037	0,030	0,035	0,042	0,036	0,040
6.	WSKT	0,035	0,030	0,043	0,037	0,008	0,031	0,040

Sumber: Data diolah penulis dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021



Sumber: Data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Gambar 4.1 Grafik Rata-rata ROA Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Berdasarkan Gambar 4.1 dan Tabel di atas dapat dilihat bahwa kondisi ROA pada perusahaan konstruksi dan bangunan memiliki nilai rata-rata ROA pada tahun 2015-2019 sebesar 0,040. Perusahaan yang berada di bawah nilai rata pada tahun 2015-2019 yaitu perusahaan ADHI, PTPP, WIKA dan WSKT. Perusahaan ADHI dilihat dari nilai rata-rata perusahaan yaitu sebesar 0,020, yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2016 sebesar 0,016, tahun 2017 yaitu sebesar 0,018 dan tahun 2019 yaitu sebesar 0,018. Pada perusahaan PTPP dengan nilai rata-rata sebesar 0,036, yang berada di bawah nilai rata-rata yaitu tahun 2019 yaitu sebesar 0,020.

Pada perusahaan SSIA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,048, yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,014, tahun 2018 yaitu sebesar 0,012 dan tahun 2019 sebesar 0,017. Pada perusahaan TOTL memiliki nilai rata-rata perusahaan yaitu sebesar 0,067, yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan pada tahun 2018 sebesar 0,063 dan pada tahun 2019 sebesar 0,059. Pada perusahaan WIKA dengan nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,036, yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 0,030 dan pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,035. Pada perusahaan WSKT dengan nilai rata-rata sebesar 0,031, yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan yaitu tahun 2016

dengan nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,030, tahun 2019 dengan nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,008.

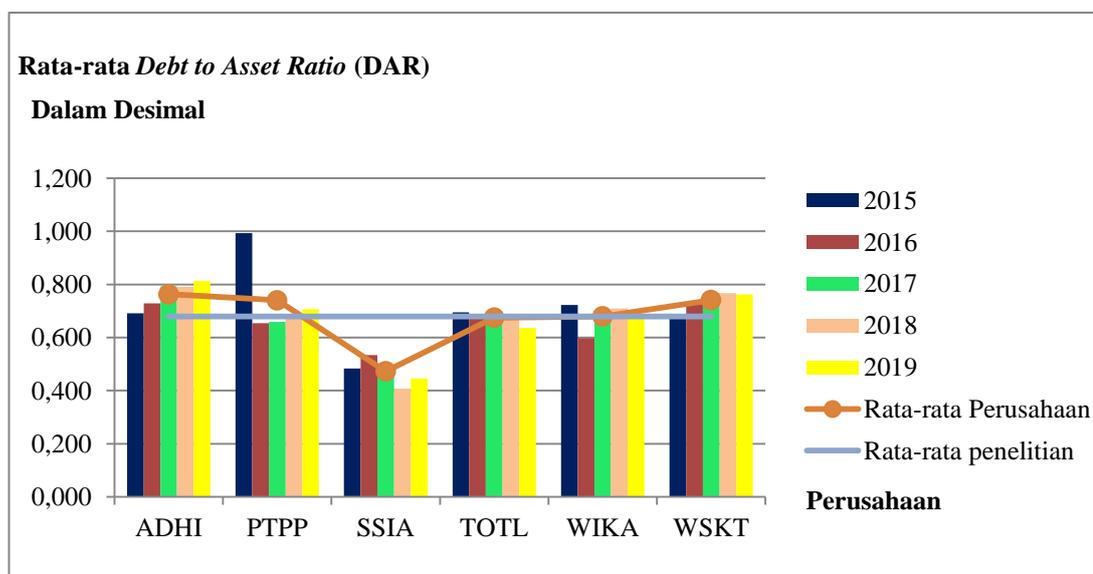
#### 4.1.3 Data Leverage Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Leverage mampu mencerminkan sejauh mana pembiayaan perusahaan melalui hutangnya. Pemilihan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan akan menimbulkan kewajiban untuk membayar beban bunga di samping membayar hutang itu sendiri. Perusahaan dapat membayar pajak lebih rendah dengan cara memanfaatkan beban bunga tersebut sebagai pengurang penghasilan kena pajaknya. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan leverage pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019, didapat data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Leverage Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

No.	Kode Perusahaan	Periode					Rata-rata Perusahaan	Rata-rata peneliti
		2015	2016	2017	2018	2019		
1.	ADHI	0,692	0,729	0,793	0,791	0,813	0,764	0,670
2.	PTPP	0,732	0,654	0,659	0,690	0,707	0,688	0,670
3.	SSIA	0,484	0,534	0,494	0,408	0,447	0,473	0,670
4.	TOTL	0,696	0,681	0,689	0,674	0,637	0,675	0,670
5.	WIKA	0,723	0,598	0,680	0,709	0,691	0,680	0,670
6.	WSKT	0,680	0,727	0,768	0,768	0,762	0,741	0,670

Sumber: Data diolah penulis dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021



Sumber: Data diolah penulis dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Gambar 4.2 Grafik Rata-rata DAR Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Berdasarkan Gambar 4.2 dan tabel di atas dapat dilihat bahwa kondisi DAR pada perusahaan konstruksi dan bangunan memiliki nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,670 pada tahun 2015-2019. Perusahaan yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan adalah SSIA. Pada perusahaan ADHI memiliki nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,764, yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2015 dengan nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,692 dan tahun 2016 dengan nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,729. Pada perusahaan PTPP memiliki nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,688, yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2016 dengan nilai rata-rata sebesar 0,654, tahun 2017 dengan nilai rata-rata sebesar 0,659.

Pada perusahaan SSIA memiliki nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,473, yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata sebesar 0,408 dan tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 0,447. Pada perusahaan TOTL memiliki nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,675, yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan yaitu tahun 2018 dengan nilai rata-rata sebesar 0,674 dan tahun 2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,637. Pada perusahaan WIKA memiliki nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,680, yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2016 yang memiliki nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,598. Selanjutnya pada perusahaan WSKT memiliki nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,741, yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2015 yang memiliki nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,680.

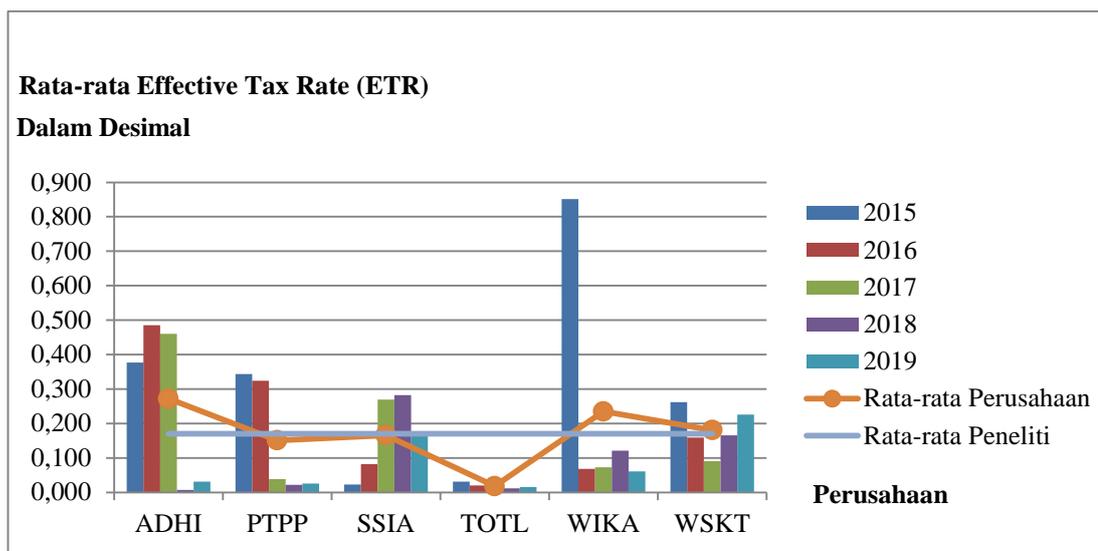
#### 4.1.4 Data Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan mengurangi penghasilan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik itu menggunakan cara yang tergolong legal yaitu dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau secara illegal yaitu dengan penggelapan pajak (*tax evasion*). Dalam penelitian ini agresivitas pajak diukur dari *Effective Tax Rate* (ETR). Berikut merupakan nilai agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, didapat data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

No.	Kode Perusahaan	Periode					Rata-rata Perusahaan	Rata-rata Peneliti
		2015	2016	2017	2018	2019		
1.	ADHI	0,377	0,486	0,460	0,007	0,031	0,272	0,170
2.	PTPP	0,343	0,324	0,038	0,022	0,025	0,151	0,170
3.	SSIA	0,023	0,082	0,269	0,282	0,173	0,166	0,170
4.	TOTL	0,031	0,020	0,012	0,012	0,016	0,018	0,170
5.	WIKA	0,852	0,068	0,073	0,121	0,060	0,235	0,170
6.	WSKT	0,262	0,159	0,091	0,166	0,226	0,180	0,170

Sumber: Data diolah penulis dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021



Sumber: Data diolah penulis dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Gambar 4.3 Grafik Rata-rata ETR Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Berdasarkan Gambar 4.3 dan tabel di atas dapat dilihat bahwa kondisi ETR pada perusahaan konstruksi dan bangunan terdapat nilai rata-rata perusahaan tahun 2015-2019 yaitu sebesar 0,170. Perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan adalah PTPP, SSIA dan TOTL. Pada perusahaan ADHI memiliki nilai yang cukup tinggi dari nilai rata-rata perusahaan yaitu sebesar 0,272, tetapi pada tahun 2018 nilai rata-rata perusahaan menurun drastis menjadi 0,007 dan pada tahun 2019 sebesar 0,031. Pada perusahaan PTPP memiliki nilai rata-rata perusahaan yaitu sebesar 0,151, yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2017 dengan nilai rata-rata sebesar 0,038, tahun 2018 dengan nilai rata-rata sebesar 0,022 dan pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata 0,025.

Pada perusahaan SSIA memiliki nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,166, yang berada di bawah nilai rata-rata yaitu tahun 2015 yang memiliki nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,023 dan tahun 2016 memiliki nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,082. Pada perusahaan TOTL memiliki nilai rata-rata perusahaan yaitu sebesar 0,018, yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2017 dan 2018 yang memiliki nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,012, dan pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,016.

Pada perusahaan WIKA memiliki nilai yang cukup tinggi dari nilai rata-rata perusahaan yaitu sebesar 0,235, akan tetapi pada tahun 2016 nilai rata-rata perusahaan menurun drastis menjadi 0,068, pada tahun 2017 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,073, tahun 2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,121 dan tahun 2019 memiliki nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,060. Selanjutnya pada perusahaan WSKT memiliki nilai rata-rata perusahaan yaitu sebesar 0,180, yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2016 yang memiliki nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,159, tahun 2017 memiliki nilai rata-rata perusahaan yaitu

sebesar 0,091 dan tahun 2018 memiliki nilai rata-rata perusahaan yaitu sebesar 0,166.

#### 4.2 Analisis Data

Dalam menguji “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019” dilakukan dengan pengujian statistik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* IBM SPSS *Statistics* Versi 25. Beberapa pengujian yaitu, Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi), dan Uji Hipotesis (uji t dan uji f , dan uji koefisien determinasi). Berikut ini disajikan data keseluruhan variabel penelitian yang akan diuji data:

Tabel 4.5  
Data Variabel Penelitian

PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	DAR	ETR
ADHI	2015	0,028	0,692	0,377
	2016	0,016	0,729	0,486
	2017	0,018	0,793	0,460
	2018	0,021	0,791	0,007
	2019	0,018	0,813	0,031
PTPP	2015	0,044	0,732	0,343
	2016	0,037	0,654	0,324
	2017	0,041	0,659	0,038
	2018	0,037	0,690	0,022
	2019	0,020	0,707	0,025
SSIA	2015	0,059	0,484	0,023
	2016	0,014	0,534	0,082
	2017	0,140	0,494	0,269
	2018	0,012	0,408	0,282
	2019	0,017	0,447	0,173
TOTL	2015	0,067	0,696	0,031
	2016	0,075	0,681	0,020
	2017	0,071	0,689	0,012
	2018	0,063	0,674	0,012
	2019	0,059	0,637	0,016
WIKA	2015	0,036	0,723	0,852
	2016	0,037	0,598	0,068
	2017	0,030	0,680	0,073
	2018	0,035	0,709	0,121
	2019	0,042	0,691	0,060
	2015	0,035	0,680	0,262

PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	DAR	ETR
WSKT	2016	0,030	0,727	0,159
	2017	0,043	0,768	0,091
	2018	0,037	0,768	0,166
	2019	0,008	0,762	0,226

Sumber: www.idx.co.id, 2021

#### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan berbagai karakteristik setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Karakteristik yang dimaksud meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berikut disajikan mengenai hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.6

#### Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	21	,01	,08	,0377	,02123
DAR	21	,45	,81	,6764	,09470
ETR	21	,01	,23	,0693	,06407
Valid N (listwise)	21				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan pada Tabel 4.6 di atas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X1)

Variabel profitabilitas yang diproksikan oleh ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,08 untuk nilai *mean* sebesar 0,0377 dan nilai standar deviasi sebesar 0,02123. Nilai *mean* lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

2. Leverage (X2)

Variabel leverage yang diproksikan oleh DAR memiliki nilai minimum sebesar 0,45 dan nilai maksimum sebesar 0,81 untuk nilai *mean* sebesar 0,6764 dan nilai standar deviasi sebesar 0,09470. Nilai *mean* lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

3. Agresivitas Pajak (Y)

Variabel agresivitas pajak yang diproksikan oleh ETR memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,23 untuk nilai *mean*

sebesar 0,0693 dan nilai standar deviasi sebesar 0,06407. Nilai *mean* lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dilakukan analisis atau tidak, karena tidak semua data dapat dilakukan analisis dengan regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokolerasi.

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan di dalam penelitian ini:

Tabel 4.7  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08724161
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,084
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Dalam uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* yang telah disajikan di atas menunjukan nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0,200, yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

##### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model analisis regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dengan melihat *variance inflation factor* (VIF). Uji ini dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinearitas dan asumsi terpenuhi. Adapun hasil pengujian berikut yang telah dilakukan:

Tabel 4.8  
Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,246	,125		1,961	,065		
	ROA	,379	,144	,512	2,634	,016	,996	1,004
	DAR	-,179	,183	-,190	-,976	,341	,996	1,004

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Dimulai dari *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,996 dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,996.

Selain itu, setiap variabel independen juga menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Dimulai dari *Return on Asset* (ROA) sebesar 1,004 dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 1,004. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dan asumsi terpenuhi.

#### 4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Suatu model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas dan asumsi terpenuhi. Berikut hasil uji heterokedastisitas yang dilakukan di dalam penelitian ini:

Tabel 4.9  
Uji Heterokedastisitas

Correlations					
			ROA	DAR	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1,000	,107	,021
		Sig. (2-tailed)	.	,636	,926
		N	22	22	22
	DAR	Correlation Coefficient	,107	1,000	,068
		Sig. (2-tailed)	,636	.	,763
		N	22	22	22
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,021	,068	1,000
		Sig. (2-tailed)	,926	,763	.
		N	22	22	22

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dimulai dari *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,926 dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,763. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dan asumsi terpenuhi.

#### 4.2.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Suatu model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi masalah autokorelasi dan asumsi terpenuhi. Berikut hasil uji autokorelasi yang dilakukan di dalam penelitian ini:

Tabel 4.10  
Hasil Uji Autokolerasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,00503
Cases < Test Value	11
Cases >= Test Value	11
Total Cases	22
Number of Runs	10
Z	-,655

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,512
a. Median	

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Di dalam uji autokorelasi menggunakan uji *run test* yang telah disajikan di atas menunjukkan nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0,512, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dan asumsi terpenuhi.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. Berikut hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan di dalam penelitian ini:

Tabel 4.11

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,246	,125		1,961	,065
	ROA	,379	,144	,512	2,634	,016
	DAR	-,179	,183	-,190	-,976	,341

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Dari hasil analisis data di atas, dapat dilihat koefisien regresi yang akan dipakai tertera di dalam kolom *Unstandardized Coefficient*. ROA merupakan proksi dari Profitabilitas, DAR merupakan proksi dari Leverage. Berdasarkan hasil di atas dapat disusun model regresi seperti berikut:

$$Y = 0,246 + 0,379X_1 - 0,179X_2$$

Atau

$$\text{Agresivitas Pajak} = 0,246 + 0,379 \text{ Profitabilitas} - 0,179 \text{ Leverage}$$

Model regresi linier berganda di atas memiliki interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,246 menjelaskan jika variabel profitabilitas dan leverage bernilai nol, maka besarnya agresivitas pajak sebesar 0,246 satuan ETR.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai positif, yaitu sebesar 0,379. Sehingga jika nilai profitabilitas naik satu satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,379 satuan ROA, begitu pula sebaliknya jika nilai

profitabilitas turun satu satuan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,379 satuan ROA.

3. Nilai koefisien regresi variabel leverage bernilai negatif, yaitu sebesar -0,179. Sehingga jika nilai leverage naik satu satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar -0,179 satuan DAR, begitu pula sebaliknya jika nilai leverage turun satu satuan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar -0,179 satuan DAR.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda melalui uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji koefisien determinasi.

##### 4.2.4.1 Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05 (Sig. < 0,05), maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Profitabilitas dan Leverage berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Pengujian koefisien regresi secara parsial di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12  
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,246	,125		1,961	,065
	ROA	,379	,144	,512	2,634	,016
	DAR	-,179	,183	-,190	-,976	,341

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil uji t di atas, berikut adalah interpretasi atas hasil uji tersebut:

1. Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi 0,016 yang artinya kurang dari taraf nyata 0,05 atau ( $0,016 < 0,05$ ) maka untuk membandingkan antara t hitung dengan t tabel, dimana nilai t hitung sebesar 2,634 dan t tabel sebesar 2,086 maka ( $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ) ( $2,634 > 2,086$ ). Maka dapat dinyatakan variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel leverage mempunyai nilai signifikansi 0,341 yang artinya lebih dari taraf nyata 0,05 atau ( $0,341 > 0,05$ )

maka untuk membandingkan antara  $t$  hitung dengan  $t$  tabel, dimana nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,976$  dan  $t$  tabel sebesar  $2,086$  maka ( $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Maka dapat dinyatakan variabel leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### 4.2.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Apabila nilai profitabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji F di dalam penelitian ini:

Tabel 4.13  
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,064	2	,032	3,790	,041 <sup>b</sup>
	Residual	,160	19	,008		
	Total	,224	21			
a. Dependent Variable: ETR						
b. Predictors: (Constant), DAR, ROA						

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 terlihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar  $3,790$ . Dengan menggunakan tingkat keyakinan  $95\%$   $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$ .  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 19$  adalah sebesar  $0,284$  atau ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) ( $3,790 > 0,284$ ). Jika dilihat dari signifikansi didapat nilai sebesar  $0,041$  yang lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,041 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yaitu profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### 2.4.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.14  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 <sup>a</sup>	,285	,210	,09172
a. Predictors: (Constant), DAR, ROA				
b. Dependent Variable: ETR				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi yang terdiri dari nilai korelasi berganda ( $R$ ), koefisien determinasi ( $R$  Square), koefisien determinasi yang disesuaikan ( $Adjusted R$  Square) dan ukuran kesalahan prediksi ( $Std. Error of the Estimate$ ). Terlihat bahwa nilai  $R$  Square ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,285 atau 28,5%. Hal ini berarti bahwa di dalam penelitian ini variabel – variabel independen yaitu profitabilitas dan leverage dapat menjelaskan variabel dependen yaitu agresivitas pajak sebesar 28,5% sedangkan sisanya sebesar 71,5% ( $100\% - 28,5\% = 71,5\%$ ) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak ( $H_{0,1}$ ), Leverage tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak ( $H_{0,2}$ ). Kemudian Profitabilitas dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak ( $H_{0,3}$ ). Berikut hasil hipotesis penelitian ini:

Tabel 4.15  
Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
$H_{0,1}$	Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	Ditoak
$H_{a,1}$	Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	Diterima
$H_{0,2}$	Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	Ditoak
$H_{a,2}$	Leverage Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	Diterima
$H_{0,3}$	Profitabilitas dan Leverage Secara Simultan Tidak Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	Ditoak
$H_{a,3}$	Profitabilitas dan Leverage Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	Diterima

### 4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil variabel Profitabilitas (X1) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,016 dan nilai profitabilitas sebesar 2,634, uji t ( $2,634 > 2,086$ ). Maka hasil pengujian hipotesis Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak atau hipotesis diterima dan sesuai dengan pembahasan sebelumnya bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin rendah nilai ROA maka nilai ETR akan semakin rendah artinya kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak semakin meningkat. Logikanya perusahaan yang memiliki keuntungan yang sedikit tidak akan mau membayar pajaknya karena perusahaan akan memaksimalkan labanya dengan melakukan penghindaran pajak.

Selain itu juga, berdasarkan data profitabilitas pada perusahaan yang menjadi sampel selalu mengalami penurunan dari tahun 2015-2019 profitabilitas yang didapat memiliki rata-rata kurang dari 10%. Hal ini yang menjadi alasan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas perusahaan adalah suatu indikator yang dapat mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau nilai hasil akhir dari kegiatan operasional perusahaan selama periode tertentu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Andhari dan Sukartha (2017), yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan menghasilkan laba perusahaan dengan agresivitas pajak perusahaan. Jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, maka laba operasional perusahaan juga akan meningkat dan besarnya pajak yang dibayar perusahaan juga meningkat. Hal ini memberi alasan bagi perusahaan untuk bersikap agresif terhadap pajak karena pajak dianggap sebagai biaya oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, tetapi apabila laba meningkat dan agresivitas pajak menurun hal ini disebabkan karena perusahaan jujur dalam membayar dan melaporkan pajaknya dan tidak melakukan tindakan efisiensi dalam pembayaran pajaknya. namun, bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2017) dan Fitria (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Tabel Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Rata-rata Profitabilitas					
	2015	2016	2017	2018	2019
ROA	0,04	0,03	0,06	0,03	0,03
ETR	0,31	0,19	0,16	0,10	0,09

### 4.3.2 Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak.

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil variabel Leverage (X2) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,341 dan nilai profitabilitas sebesar, uji t ( $-0,976 < 2,086$ ). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Meskipun hasil uji regresi tidak berhasil menemukan adanya hubungan antara leverage dengan agresivitas pajak, namun hasil uji ini menunjukkan arah negatif yang artinya, bahwa perusahaan dengan leverage yang tinggi tidak selalu dikatakan memiliki tujuan untuk mengurangi laba sebelum pajaknya.

Hal ini terjadi karena apabila perusahaan memiliki nilai rasio leverage yang tinggi, berarti semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari utang pihak tiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Dalam penelitian ini terdapat enam sampel perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2015-2019 dimana nilai rata-rata DAR diatas 0,5. Biaya bunga yang tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Dengan berkurangnya beban pajak perusahaan, maka perusahaan tidak akan melakukan tindakan penghematan pajak secara agresif. Jadi penggunaan leverage yang tinggi dalam perusahaan bukan ditujukan untuk agresivitas pajak, namun digunakan untuk modal kerja perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mustika (2017) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Fitria (2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan Purwanto (2016) juga menyatakan bahwa jika jumlah leverage yang dimiliki perusahaan tinggi dapat berpengaruh pada tingginya tingkat agresivitas pajak perusahaan tersebut. Sementara jika jumlah leverage yang dimiliki perusahaan kecil maka akan menurunkan tingkat agresivitas pajak perusahaan tersebut.

Tabel Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Rata-rata Leverage					
	2015	2016	2017	2018	2019
DAR	0,71	0,65	0,68	0,67	0,68
ETR	0,31	0,19	0,16	0,10	0,09

### 4.3.3 Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan, bahwa Profitabilitas dan Leverage secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 3 dimana secara simultan Profitabilitas dan Leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F didapati bahwa nilai signifikansi 0.041 yang mana lebih kecil dari 0.05 atau  $0,41 < 0,05$  sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Berdasarkan data agresivitas pajak pada perusahaan yang menjadi sampel, sebagian besar memiliki nilai yang rendah dan rata-rata pertahunnya mengalami penurunan yaitu kurang dari 25%, terkecuali pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,31. Tinggi dan rendahnya Agresivitas Pajak yang dilakukan oleh perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2015-2019 menandakan bahwa dipengaruhi oleh variabel independen yang diteliti yaitu profitabilitas dan leverage. Pernyataan tersebut didapati dari bukti nilai  $R^2$  yang memiliki nilai sebesar 28,5% sedangkan sisanya sebesar 71,5% di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Berpengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen menandakan bahwa perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan memanfaatkan strategi dan teknik penghindaran pajak secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa Profitabilitas dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019. Berikut beberapa simpulan yang dapat penulis tarik dari hasil penelitian ini:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ) dan nilai t hitung sebesar 2,634 dimana t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,634 > 2,086$ ). Maka dari itu,  $H_{a,1}$  diterima.
2. Leverage tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,341 yang lebih besar dari 0,05 ( $341 > 0,05$ ) dan nilai t hitung sebesar -0,976 dimana t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-0,976 < 2,086$ ). Maka dari itu,  $H_{0,2}$  ditolak.
3. Profitabilitas dan Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ( $0.041 < 0.05$ ). dan F hitung 3,790 dimana F hitung lebih besar dari F tabel ( $3,790 > 0,284$ ). Maka dari itu,  $H_{a,3}$  diterima.

#### **5.2. Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya di bidang akuntansi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur dan memunculkan ide dan gagasan baru untuk penelitian selanjutnya sehubungan dengan profitabilitas, leverage maupun tindakan agresivitas pajak. Dan bagi penulis, yaitu dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi yang luas dan menambah wawasan untuk penulis serta menambah referensi mengenai topik ini.
2. Bagi praktisi
  - a. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan sebaiknya berhati-hati menentukan kebijakan khususnya mengenai pajak agar tidak tergolong dalam agresivitas pajak karena memiliki dampak yang sangat luas, tidak hanya kinerja perusahaan tetapi kepercayaan masyarakat.
  - b. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi tanggung jawab sosial suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi *sustainability* dan *image* perusahaan tersebut.

c. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan tentang agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan serta memberikan gambaran akan dampak yang dihasilkan ketika melakukan agresivitas pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2018). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, XXII(01), 18–32. [Diakses 10 November 2020].
- Andhari, putu ayu seri, & Sukartha, I. made. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115–2142. Tersedia di : <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i3.2853>[Diakses 30 Juli 2020].
- Anisa, N., & Muid, D. (2017). Analisis Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Cash Holding Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–9. [Diakses 20 Agustus 2020].
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2088–2116. [Diakses 11 Oktober 2020]
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2013- 2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228–241. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>. [Diakses 13 November 2020]
- Dharmayanti, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017). *Ekonomi*, 02(01), 335. [Diakses 16 November 2020].
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung). ALFABETA.
- Findiarningtias, F. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Return On Asset, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1724–1731.[Diakses 7 Agustus 2020].
- Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–14.[Diakses 26 Desember 2020]
- Gazali, M. (2020). Effective Tax Rate pada Perusahaan Sub Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 1–6. [Diakses 20 September 2020].
- Gemiang, N. D. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas pajak Perusahaan*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2015). Skripsi. IAIN Surakarta.

Hadi, J., & Mangoting, Y. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax Dan Accounting Review*, 4(2), 1–10. Tersedia di: <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200> [Diakses 2 Agustus 2020].

Hidayat, A. T. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal STIE Dewantara*, 13(2), 157–168. [Diakses 4 Desember 2020]

Hidayat, K. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(2), 39–58. Tersedia di: <https://doi.org/10.34209/equ.v20i1> [Diakses 17 Agustus 2020].

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok. PT RajaGrafindo Persada.

Marfirah, D., & Syam, F. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 91–102. [Diakses 1 Januari 2021].

Marpaung, N., & Sudjiman, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sub-Sektor Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Akuntansi*, 03(2), 40–54. [Diakses 4 Februari 2021].

Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia P. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [Diakses 5 Maret].

Moeljono. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/Jpeb.V5i1.2645>. [Diakses 14 April 2021]

Novianti, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). Skripsi. Universitas Widyatama.

Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 564–577.[ Diakses 25 September].
- Oktaviani, F. A. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). Skripsi. Universitas Pakuan.
- Plorensia, W., & Hardiningsih, P. (2015). Pengaruh Agresivitas Pajak Dan media Eksplosure Terhadap Corporate Social Responsibility. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 136–151.[Diakses 4 Januari 2021].
- Putra, A. A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 2052–2067. [Diakses 12 Februari 2021].
- Robinson, P. (1998). A necessary evil: A phenomenological study of student experiences of computer conferencing. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 18(1), 38–46. Tersedia di: <https://doi.org/10.1177/027046769801800106>. [Diakses 12 Juni 2020].
- Samosir, H. E. . (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Journal of Business Studies*, 2(1), 75–83. Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan. Tersedia di: <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117> [Diakses 5 September 2020].
- Selviani, R., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 2(5), 1–15. Tersedia di: <https://jom.unpak.ac.id> [Diakses 1 Oktober 2020].
- Surya, S., & Noerlaela, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*, VIII(1), 52–77. Tersedia di: <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i11>. [Diakses 17 November 2020].
- Suyanto, D. K., & Supramono. (2012). Likuiditas, leverage , komisaris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167–177.[Diakses 30 Mei 2021].
- Syah Rozak, T. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017). *JOM UNPAK*, 11, 2017. Tersedia di: <https://jom.unpak.ac.id> [Diakses 15 Mei 2021].

- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380–397. Tersedia di: <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.87>. [Diakses 8 Agustus 2021].
- Wijaya, D., & Saebani, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Pembangunan Jaya University*, 6(1), 55–76. Tersedia di: <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147>. [Diakses 25 Mei 2021].
- Wulansari, T. A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FEB. UN PGRI Kediri*, 5(1), 69–76. Tersedia di: <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14141>. [Diakses 25 Februari 2021].
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 105–120. [Diakses 16 Desember 2020].
- Yunika, E. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Subsektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–11. [Diakses 30 Januari 2021].

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

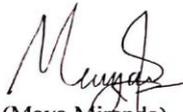
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maya Miranda  
Alamat : Kp. Bojong Rt02/10 Des. Seuseupan, Kec. Caringin,  
Kab. Sukabumi, Jawa Barat, 43154.  
Tempat, Tanggal, Lahir : Sukabumi, 11 Oktober 1998  
Umur : 22 Tahun  
Pendidikan

- SD : SDN CIKEMBANG
- SMP : SMPN 3 CIBADAK
- SMA : SMAN 1 CISAAT
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 23 September 2021

Penulis

  
(Maya Miranda)

# LAMPIRAN

Lampiran 1  
Perhitungan Operasional Variabel Profitabilitas (X1)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

No.	Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA
1	ADHI	2015	465.025.548.006	16.761.063.514.879	0,02774
		2016	315.107.783.135	20.095.435.959.279	0,01568
		2017	517.059.848.207	28.332.948.012.950	0,01825
		2018	645.029.449.105	30.118.614.769.882	0,02142
		2019	665.048.421.529	36.515.833.214.549	0,01821
2	PTPP	2015	845.563.301.618	19.128.811.782.419	0,04420
		2016	1.151.431.890.873	31.232.766.567.390	0,03687
		2017	1.723.852.894.286	41.782.780.915.111	0,04126
		2018	1.958.993.059.360	52.549.150.902.972	0,03728
		2019	1.208.270.555.330	59.165.548.433.821	0,02042
3	SSIA	2015	383.182.228.263	6.463.923.464.990	0,05928
		2016	100.854.847.637	7.195.448.327.618	0,01402
		2017	1.241.357.001.429	8.851.436.967.401	0,14024
		2018	89.833.255.584	7.404.167.100.524	0,01213
		2019	136.311.060.539	8.092.446.814.970	0,01684
4	TOTL	2015	191.292.911.000	2.846.152.620.000	0,06721
		2016	221.287.384.000	2.950.559.912.000	0,07500
		2017	231.269.085.000	3.243.093.474.000	0,07131
		2018	204.418.079.000	3.228.718.157.000	0,06331
		2019	175.502.010.000	2.962.993.701.000	0,05923
5	WIKA	2015	703.005.054.000	19.602.406.034.000	0,03586
		2016	1.147.144.922.000	31.096.539.490.000	0,03689
		2017	1.356.115.489.000	45.683.774.302.000	0,02968
		2018	2.073.299.864.000	59.230.001.239.000	0,03500
		2019	2.621.015.140.000	62.110.847.154.000	0,04220
6	WSKT	2015	1.047.590.672.774	30.309.111.177.468	0,03456
		2016	1.813.068.616.784	61.425.181.722.030	0,02952
		2017	4.201.572.490.754	97.895.760.838.625	0,04292
		2018	4.619.567.705.553	124.391.581.623.636	0,03714
		2019	1.028.898.367.891	122.589.259.350.571	0,00839

Lampiran 2  
Perhitungan Operasional Variabel Leverage (X2)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

No.	Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR
1	ADHI	2015	11.598.931.718.043	16.761.063.514.879	0,69202
		2016	14.652.655.996.381	20.095.435.959.279	0,72915
		2017	22.463.030.586.953	28.332.948.012.950	0,79282
		2018	23.833.342.873.624	30.118.614.769.882	0,79132
		2019	29.681.535.534.528	36.515.833.214.549	0,81284
2	PTPP	2015	14.009.739.548.256	19.128.811.782.419	0,73239
		2016	20.436.609.059.979	31.232.766.567.390	0,65433
		2017	27.539.670.430.514	41.782.780.915.111	0,65912
		2018	36.233.538.927.553	52.549.150.902.972	0,68952
		2019	41.839.415.194.726	59.165.548.433.821	0,70716
3	SSIA	2015	3.125.923.913.442	6.463.923.464.990	0,48360
		2016	3.842.621.248.275	7.195.448.327.618	0,53404
		2017	4.374.602.549.195	8.851.436.967.401	0,49423
		2018	3.019.160.765.637	7.404.167.100.524	0,40777
		2019	3.614.266.973.106	8.092.446.814.970	0,44662
4	TOTL	2015	1.979.837.997.000	2.846.152.620.000	0,69562
		2016	2.007.949.620.000	2.950.559.912.000	0,68053
		2017	2.232.994.466.000	3.243.093.474.000	0,68854
		2018	2.176.607.420.000	3.228.718.157.000	0,67414
		2019	1.886.089.201.000	2.962.993.701.000	0,63655
5	WIKA	2015	14.164.304.669.000	19.602.406.034.000	0,72258
		2016	18.597.824.186.000	31.096.539.490.000	0,59807
		2017	31.051.949.689.000	45.683.774.302.000	0,67972
		2018	42.014.686.674.000	59.230.001.239.000	0,70935
		2019	42.895.114.167.000	62.110.847.154.000	0,69062
6	WSKT	2015	20.604.904.309.804	30.309.111.177.468	0,67983
		2016	44.651.963.165.082	61.425.181.722.030	0,72693
		2017	75.140.936.029.129	97.895.760.838.625	0,76756
		2018	95.504.462.872.769	124.391.581.623.636	0,76777
		2019	93.470.790.161.572	122.589.259.350.571	0,76247

Lampiran 3  
Perhitungan Operasional Variabel Agresivitas Pajak (Y)

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

No.	Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	ADHI	2015	281.065.549.175	746.091.097.180	0,37672
		2016	297.514.672.479	612.622.455.614	0,48564
		2017	440.221.781.551	957.281.629.758	0,45987
		2018	4.474.712.994	649.504.162.099	0,00689
		2019	21.443.117.818	686.491.539.347	0,03124
2	PTPP	2015	441.970.750.275	1.287.534.051.893	0,34327
		2016	552.178.255.150	1.703.610.146.023	0,32412
		2017	68.408.668.180	1.792.261.562.466	0,03817
		2018	44.097.678.968	2.003.090.738.328	0,02201
		2019	31.492.536.963	1.239.763.092.293	0,02540
3	SSIA	2015	9.061.504.550	392.243.732.813	0,02310
		2016	7.612.321.720	93.242.525.917	0,08164
		2017	456.739.565.957	1.698.096.567.386	0,26897
		2018	35.334.633.567	125.167.889.151	0,28230
		2019	28.521.943.536	164.833.004.075	0,17304
4	TOTL	2015	6.066.496.000	197.359.407.000	0,03074
		2016	4.571.715.000	225.859.099.000	0,02024
		2017	2.746.978.000	234.016.063.000	0,01174
		2018	2.479.150.000	206.897.229.000	0,01198
		2019	2.811.120.000	178.313.130.000	0,01577
5	WIKI	2015	395.076.705.000	1.098.081.759.000	0,35979
		2016	83.345.393.000	1.230.490.315.000	0,06773
		2017	106.275.869.000	1.462.391.358.000	0,07267
		2018	285.329.070.000	2.358.628.934.000	0,12097
		2019	168.240.548.000	2.789.255.688.000	0,06032
6	WSKT	2015	365.747.796.160	1.398.004.123.804	0,26162
		2016	342.520.456.635	2.155.589.073.419	0,15890
		2017	419.073.663.951	4.620.646.154.705	0,09070
		2018	916.874.798.455	5.536.442.504.008	0,16561
		2019	299.751.593.948	1.328.649.961.839	0,22561